

**PENDIDIKAN POLITIK PEREMPUAN PADA MUSLIMAT
NAHDLATUL ULAMA PIMPINAN ANAK CABANG AMBULU
JEMBER SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

SKRIPSI



Oleh:

Siti Nur Halimah

NIM: T20199015

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**PENDIDIKAN POLITIK PEREMPUAN PADA MUSLIMAT
NAHDLATUL ULAMA PIMPINAN ANAK CABANG AMBULU
JEMBER SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
Siti Nur Halimah
NIM: T20199015

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**PENDIDIKAN POLITIK PEREMPUAN PADA MUSLIMAT
NAHDLATUL ULAMA PIMPINAN ANAK CABANG AMBULU
JEMBER SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Oleh:

Siti Nur Halimah
NIM: T20199015

Disetujui Pembimbing


Alfisyah Nurhayati, M. Si.
NIP. 197708162006042002

JEMBER

**PENDIDIKAN POLITIK PEREMPUAN PADA MUSLIMAT
NAHDLATUL ULAMA PIMPINAN ANAK CABANG AMBULU
JEMBER SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah
satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Hari : Senin
Tanggal : 26 Juni 2023
Tim Penguji

Ketua



Depict Pkistire Adi, M. Pd.
NIP. 199211052019031006

Sekretaris



Anindya Fajarini, S. Pd., M. Pd.
NIP. 199003012019032007

Anggota

1. Dr. Khoirul Anwar, M. Pd, I.
2. Alfisyah Nurhayati, M. Si.


()
()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I.
NIP. 19640511199932001

MOTTO

وَأَذَّ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ

وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah¹³) di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Al-Baqarah [2]:30)



Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran (LPMQ), “Al-Quran Kemenag”, (Jakarta: Abdul Basit Mujawwad, 2019).

PERSEMBAHAN

Puji Syukur atas Kehadiran Allah SWT atas terselesaikannya karya tulis ini dengan pengorbanan dan juga semangat perjuangan dalam pembuatan karya tulis ini, karya tulis saya persembahkan untuk:

1. Orangtuaku tercinta: Bapak dan almarhumah ibu, terutama almarhumah ibu yang dulu meminta saya untuk lanjut dalam perguruan tinggi, pesan almarhumah yang membuat saya semangat dalam menempuh pendidikan ini, pesan yang selalu saya ingat “ibu tidak bisa memberikanmu harta banyak, namun ibu berusaha untuk membekalimu ilmu dengan menyekolahkanmu setinggi-tingginya, siapa tau bisa mengangkat derajat orang tua dengan menjadikanmu seorang sarjana”, namun setelah saya hampir menyelesaikan masa study beliau lebih di sayang oleh Allah SWT. Terimakasih bapak Hadi yang super sekali sabar, selalu mengingatkan saya makan ketika sibuk nugas, sekali lagi terimakasih bapak dan almarhumah ibu yang menjadikan saya lebih kuat lagi, dan menyelesaikan tugasku ini.
2. Kakakku Heni Maharani yang sudah membantu saya dalam biaya kuliah dan finansial setelah ibu tiada, terimakasih sudah sayang kepada adik bungsumu ini.
3. Guru dan Dosen yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya sangat berterimakasih sudah menjadi orangtua kedua dalam pendidikan, yang

sabar membimbing saya dalam menuntut ilmu, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat dan barokah. Aamiin.

4. Adhira Sakila Azzahra keponakanku tercinta terimakasih sudah menjadi teman aunty kemanapun pergi, dan terimakasih sudah mau disuruh-suruh mengambil ini itu saat mengerjakan skripsi.
5. Sahabatku Nila Izza, dan Efitia Cahyani saya ucapkan banyak terimakasih sudah kebersamai saya sejak dari kecil hingga saat ini, terimakasih sudah memberikan saya tempat untuk berkeluh kesah dalam hal apapun.
6. Teman-temanku Tadris IPS angkatan tahun 2019, saya ucapkan banyak terimakasih sudah membantu saya dalam proses pengerjaan skripsi ini.
7. Muhammad Alif Mahmut yang sudah saya repotkan dalam segala hal, dan terimakasih sudah mengingatkan saya setiap hari untuk mengerjakan skripsi saya. Terimakasih atas motivasi dan dukungannya.
8. Semua orang yang sudah terlibat dalam pengerjaan skripsi ini, saya ucapkan terimakasih atas kerjasama dan bantuannya dalam penyelesaian tugas akhir saya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Siti Nur Halimah, 2023: *Pendidikan Politik Perempuan Pada Muslimat Nahdlatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Ambulu Jember Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama.*

Kata Kunci: Pendidikan Politik, Muslimat NU, Sumber Belajar

Perempuan dalam pembangunan bangsa pada hakikatnya adalah upaya peningkatan status (kedudukan), peran, kemampuan, kemandirian, dan ketahanan mental, serta spiritual, perempuan sebagai bagian tak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Perempuan penting untuk terlibat dalam politik karena akses kontrol dan pengambilan kebijakan merupakan hak asasi manusia. Muslimat NU PAC Ambulu merupakan organisasi Islam perempuan yang memiliki kepedulian terhadap politik.

Fokus Penelitian ini adalah (I) Bagaimana peran muslimat NU PAC Ambulu Jember dalam mewujudkan pendidikan politik perempuan?, (II) Bagaimana implementasi pendidikan politik perempuan di muslimat NU PAC Ambulu Jember dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama? Kemudian penelitian ini memiliki tujuan: (I) Mendeskripsikan peran muslimat NU PAC Ambulu Jember dalam mewujudkan pendidikan politik perempuan. (II) Mendeskripsikan implementasi pendidikan politik perempuan di muslimat NU PAC Ambulu Jember dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan menggunakan model Miles, dan Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, dan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa, (I) beberapa anggota Muslimat NU PAC Ambulu masih memiliki stigma negative terhadap politik dan stigma negative ini menjadi faktor penyebab rendahnya minat anggota muslimat terjun dalam politik, selain itu sistem patriarki di masyarakat yang masih kental. Pendidikan politik yang dilaksanakan Muslimat NU PAC Ambulu menggunakan strategi struktural dan kultural, strategi struktural berupa sosialisasi dan diskusi, sedangkan strategi kultural dengan melakukan pendekatan pribadi kepada anggota muslimat, dan juga menjalankan peran dalam organisasi. Namun dalam melaksanakan pendidikan politik yang sudah dilaksanakan hanya sesuai kebutuhan saja. (II) Implementasi pendidikan politik sebagai sumber belajar IPS SMP menggunakan model pembelajaran kelembagaan sosial, sesuai dengan KD kelas VII semester 1, yaitu 3.3 Memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan atas hadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-nya, proses penyelesaian skripsi dengan judul "Pendidikan Politik Perempuan Pada Muslimat Nahdlatul Ulama Pimpinan Anak Aabang Ambulu Jember Aebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial SMP", sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1, dapat terselesaikan dengan. Sholawat serta salam tetap kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberikan kita syafaat di hari kiamat nanti.

Penulis dapat berhasil menyelesaikan skripsi ini yaitu karena dukungan dari banyak pihak. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar dilembaga ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Dr. Indah Wahyuni, M. Pd., selaku ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai persyaratan skripsi.
4. Ibu Musyarofah, M. Pd., selaku ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai persyaratan skripsi.

5. Ibu Alfisyah Nurhayati, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi, dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Ibu Dra. Wiwik Masrukah M. Pd. I., selaku ketua Muslimat NU PAC Ambulu Jember yang telah meluangkan waktunya dan memberikan perijinan untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Tiwuk Ariani, S. Pd., dan Ibu Sriatun Inayah, S. Pd., selaku anggota muslimat dan guru Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah membantu dan meluangkan waktu dalam proses penelitian.
8. Ibu Yatini, S. Pd., Ibu Munafiah, S. Kep., Ibu Sufaati, dan Ibu Narmi Jamilah Kamil, S. E., M.M., yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu dalam pelaksanaan penelitian.

Semoga amal kebaikan dibalas oleh Allah SWT. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan ini memiliki banyak kekurangan, maka penulis dengan harap untuk memberikan kritik dan saran yang membangun.

Jember, 16 Juni 2023

Penulis



Siti Nur Halimah

NIM. T20199015

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
E. Definisi Istilah	14

F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	26
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Analisis Data	39
F. Keabsahan Data.....	40
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	41
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	44
a. Gambaran Obyek Penelitian	44
b. Penyajian Data dan Analisis.....	50
c. Pembahasan Temuan.....	75
BAB V PENUTUP.....	97
A. Simpulan	97

B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102



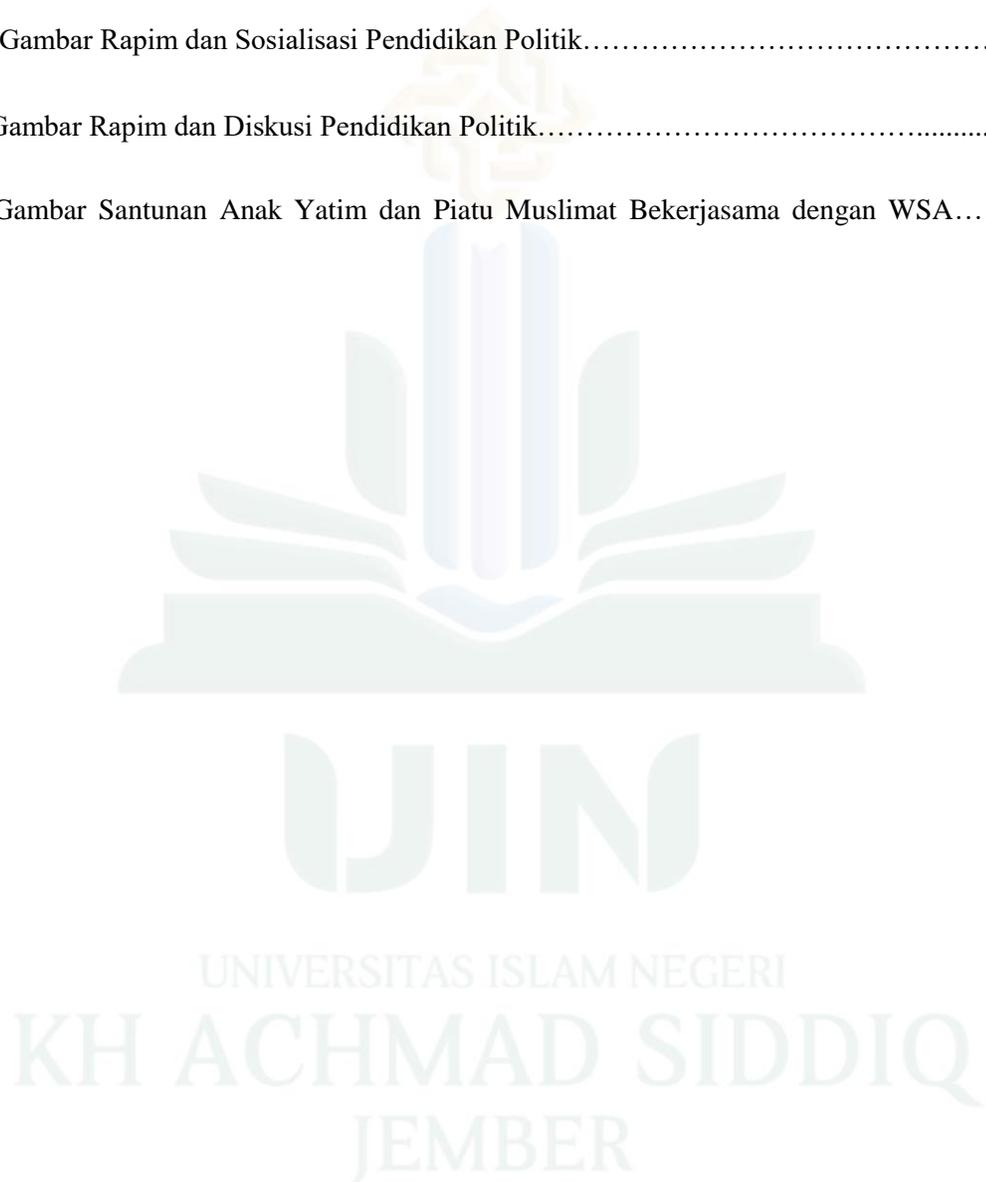
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian 1.....24



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	
4.1	Gambar Rapim dan Sosialisasi Pendidikan Politik.....	56
4.2	Gambar Rapim dan Diskusi Pendidikan Politik.....	57
4.3	Gambar Santunan Anak Yatim dan Piatu Muslimat Bekerjasama dengan WSA.....	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perempuan juga penting berkecimpung dalam organisasi masyarakat, yang dimana perempuan juga memiliki kontrol dan pengambilan kebijakan hak asasi manusia (HAM). Ada beberapa fakta yang sering dikutip untuk menyanggah gagasan bahwa status perempuan adalah hasil dari keberuntungan murni daripada kapasitas mereka untuk berprestasi.¹ Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sangat penting untuk memperkuat status (kedudukan), peran, bakat, kemandirian, dan ketangguhan mental spiritual perempuan. Inilah yang pada dasarnya diperlukan oleh perempuan dalam pembangunan bangsa. Berkaitan dengan hal tersebut, peranan perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga saja, namun kini perempuan juga dapat berperan sebagai pengentas kemiskinan dibuktikan dengan kemandirian yang dimiliki, selain itu juga kemandirian yang dimiliki oleh perempuan juga dapat berperan untuk meningkatkan kualitas diri untuk memajukan sumberdaya manusia.²

¹ Tiara Tane dan Fatmariza. Peran Organisasi Perempuan dalam Pembangunan: Studi di Nagari Canduang Koto Laweh. *Journal of Civic Education*, (2020). Vol. 3 No. 4. 367-375.

² Jam'ah Harahap, Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Wanita di Desa Simatahari Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dalam Al-Qur'an disebutkan upaya untuk menerapkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Penegakan ini berlaku untuk kedua jenis kelamin, khususnya pria dan wanita, bukan hanya satu.. Pada Q.S Al-Imran/3:110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ

أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمْ ۗ أَلْفَ ۝١١٠

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.³

Partisipasi politik sangat penting bagi perempuan karena merupakan hak dasar untuk memiliki akses ke kekuasaan dan pengambilan keputusan. Akibatnya, Negara memberikan hak kepada perempuan untuk berpartisipasi dalam politik, sebuah praktik yang dikenal sebagai afirmasi, atas nama keadilan.. Kebijakan afirmasi pemenuhan kuota 30% dalam mencalonkan diri dalam legislatif membantu masyarakat umum untuk penyadaran baik laki-laki maupun perempuan, bahwa perempuan memiliki hak untuk berkiprah dalam politik. Namun, dalam hal ini, persyaratan tindakan afirmatif 30% belum

³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran (LPMQ), "Al-Quran Kemenag", (Jakarta: Abdul Basit Mujawwad, 2019)

dipenuhi oleh keterwakilan perempuan di parlemen.. Salah satunya di kabupaten Jember kebutuhan keterwakilan perempuan dalam ranah politik belum terpenuhi.

Ada banyak undang-undang yang mendorong perempuan untuk terlibat aktif dalam pemilihan partai demokrasi yang diadakan setiap lima tahun sekali, tetapi ini masih merupakan tugas yang sulit. Pada data yang dikeluarkan oleh Bawaslu Kabupaten Jember menyebutkan bahwa sebanyak panitia pengawas kecamatan di Kantor Bawaslu Kabupaten Jember yang berlangsung pada tanggal 21-27 September 2022 pendaftar sebanyak 637 orang, jumlah pendaftar laki-laki sebanyak 493 orang dan pendaftar perempuan sebanyak 144 orang. Jumlah keseluruhan masih belum memenuhi kuota 30% perempuan, data tersebut diperoleh dari catatan pada 26 kecamatan dari 31 kecamatan di Kabupaten Jember. Untuk memenuhi kuota 30% keterwakilan perempuan, Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Jember harus memperpanjang waktu pendaftaran. Namun, setelah masa perpanjangan, jumlah kuota perempuan masih belum bisa terpenuhi di sejumlah kecamatan. Fakta bahwa perempuan kurang terwakili dalam politik, hal ini mempengaruhi Pemilu 2024 yang merupakan menjadi tanggung jawab bersama Fakta bahwa perempuan masih kurang terwakili dalam politik mempengaruhi pemilu tahun 2024, yang merupakan tanggung jawab bersama. Selain sejumlah organisasi

aktivis perempuan, pemerintah dan partai politik juga harus terlibat dalam memberikan gerakan pendidikan politik bagi perempuan.⁴

Soeharto mengemukakan bahwa tujuan pendidikan politik adalah untuk membantu masyarakat mengembangkan pandangan politiknya. Soeharto juga menekankan bahwa ada metode langsung dan tidak langsung untuk mempromosikan pendidikan politik. Teknik langsung pendidikan politik digunakan, seperti pelatihan dan sosialisasi, dan metode tidak langsung, seperti pengajaran dan sejenisnya.⁵

Mengingat jumlah perempuan lebih banyak dari laki-laki dalam masyarakat, maka pendidikan politik bagi perempuan merupakan kebutuhan mutlak. Hal ini tentunya merupakan kemampuan yang harus diperhitungkan dan diprioritaskan dalam penciptaan demokrasi yang kuat.. Oleh karena itu, diyakini bahwa politik pendidikan akan membantu membangun sikap masyarakat yang nyata, menciptakan manusia dengan sifat-sifat yang diperlukan, dan kemudian mengkristalkannya menjadi nasionalisme yang nyata. Dalam hal menjunjung tinggi ikatan emosional sebagai negara Indonesia, hal ini menuntut perlunya kerja perempuan. Politik juga akan mendorong perasaan afiliasi berkelanjutan, tanggung jawab, dan kebanggaan identitas nasional. Mengingat melimpahnya sumber daya manusia perempuan

⁴ Zumrotun Solichah, “Mendorong Partisipasi dan Keterwakilan Perempuan Jember untuk Pemilu 2014”. Oktober 2022, Accessed 21 December 2022.

⁵ Achmad Soeharto. Urgensi Pendidikan Politik Bagi Perempuan. *Jurnal Muwazah* (2011). Vol.3 No.1, 326-333. <https://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Muwazah/article/view/7/7>

dalam negara Indonesia, kebutuhan ini mendesak dan krusial, apalagi mengingat betapa seriusnya perempuan menjalankan hak dan tanggung jawabnya serta berbagai persoalan mereka setelah berkembangnya perasaan tersebut.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Maria Theresia Ngidang Madur tentang politik dan perempuan (Studi Tentang Tingkat Keterwakilan Perempuan Pada Pemilu Legislatif Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur Periode 2019-2024) menyimpulkan bahwa sedikitnya kuota keterwakilan perempuan disebabkan oleh 3 faktor signifikan yang berkontribusi dalam pemilu legislative Kabupaten Ngada tahun 2019. Pertama, hanya sebagian kecil perempuan yang terpilih menjadi anggota legislatif pada tahun 2019 karena stereotip bahwa perempuan adalah pemilih kelas bawah yang seharusnya tidak didahulukan. Kedua, adanya fakta dimasyarakat bahwa kedudukan perempuan dianggap tidak setara dengan laki-laki, sehingga hal ini membuat stigma masyarakat lebih terpengaruh oleh kehadiran laki-laki daripada kehadiran perempuan. Selain itu, faktor signifikan yang mempengaruhi partisipasi perempuan dalam kegiatan pemilu legislatif tahun 2019 adalah besarnya biaya yang dikeluarkan untuk biaya pemilu. Ketiga, minimnya keterlibatan perempuan dalam perhelatan menjelang pemilu legislatif 2019 dan belum terpenuhinya tanggung jawab

⁶ Ibid 13

partai politik untuk memastikan keterwakilan perempuan di pemilu legislatif Kabupaten Ngada periode 2019–2024.⁷

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa Masih banyak hambatan bagi perempuan untuk terjun ke dunia politik, dan peran perempuan dalam politik masih cukup rendah. Isu-isu tersebut telah mendorong sejumlah organisasi sosial dan badan pemerintahan untuk bekerja membuat berbagai program untuk meningkatkan keterwakilan dan keterlibatan perempuan dalam politik. Organisasi Muslimat yang didirikan oleh Nahdlatul Ulama berusaha untuk mencapai keadilan politik bagi perempuan Indonesia.

Mengingat perempuan juga harus memiliki perwakilan di tingkat eksekutif di suatu bidang, Muslimat NU, kelompok perempuan NU, melihat bahwa perempuan memiliki kontribusinya masing-masing dan tidak bisa dipungkiri. Dengan demikian, apa yang sebelumnya merupakan anomali pola patriarki yang dialami NU saat pertama kali terbentuk tidak lagi terjadi dan perempuan NU tidak lagi mengalaminya di wilayah-wilayah di luar NU. Sekalipun ada calon perempuan, tidak berarti semua perempuan memilih perempuan sebagai perwakilan kelompok etnisnya. Dalam negara yang menjunjung sistem kebebasan, konsep kebebasan memilih dan dipilih adalah konsep yang memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk memilih calon berdasarkan pengamatannya masing-masing. Gagasan yang sama

⁷ Maria Theresia Ngidang Madur, Politik dan Perempuan (Studi Tentang Tingkat Keterwakilan Perempuan Pada Pemilu Legislatif Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur Periode 2019-2024). (Institut Pemerintahan Dalam Negeri, 2022). <http://eprints.ipdn.ac.id/9912/>
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dijelaskan dalam surah-surah Al-Qur'an lainnya tentang bagaimana seseorang dapat naik ke posisi kepemimpinan di bidang tertentu sehingga kesetaraan gender tercapai dalam kehidupan sosial dan politik masyarakat Indonesia. Dalam Surah At-Taubah/9:71 berbunyi :⁸

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ

الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.⁹

Salah satu kelompok sosial perempuan Islam terbesar di Indonesia disebut Muslimat. Kehadiran Muslimat NU sebagai mitra dalam pemberdayaan umat sangat signifikan mengingat kuatnya struktur dan jaringan anggota yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Akibatnya, Muslimat NU harus melakukan penilaian organisasi sebagai bagian dari

⁸ Ahmad AuFa Zainal. PEREMPUAN NU DAN PILKADA (Studi Terhadap Polarisasi Dukungan Politik Muslimat dan Fatayat NU Terhadap Pasangan Indah Putri Indriani-Thahar Rum Di Pilkada Serentak Tahun 2015). (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar. 2018). <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/12618/1/ahmad%20fauzal%20zainal.pdf#>

⁹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran (LPMQ), "Al-Quran Kemenag", (Jakarta: Abdul Basit Mujawwad, 2019)

komitmen mereka untuk mendukung kebijakan pemerintah, salah satunya adalah penguatan sumber daya manusia (SDM).¹⁰ Muallimat juga memiliki visi dan misi sendiri, yaitu visi dari Muslimat NU adalah bentuk mewujudkan masyarakat sejahtera berkualitas, dijiwai ajaran ahlusunah wal jama'ah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang di ridhoi Allah SWT. Misinya 1) Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang bertaqwa kepada ALLAH SWT, berkualitas dan mandiri, 2) Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang sadar akan hak dan kewajibannya baik sebagai pribadi, warga negara maupun anggota masyarakat sesuai ajaran Islam, 3) Melaksanakan tujuan Jam'iyah NU untuk mewujudkan masyarakat adil, makmur, bermartabat dan diridloi Allah SWT, 4) Membumikan Islam Rahmatan Lil'Alamin sebagai gerakan moral Dakwah Muslimat Nahdlatul Ulama.¹¹

Selaras dengan visi-misi tersebut, Ny Hj Sinta Nuriyah Abdurahman Wahid dalam webinar peringatan Hari Perempuan Internasional yang diselenggarakan oleh Pimpinan Pusat Nahdlatul Ulama menegaskan bahwa peran kaum perempuan ditengah kehidupan masyarakat sangat penting.

¹⁰ "Berita." Kominfo ,online. Oktober 29, 2020. Accessed Desember 21, 2022. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/30457/jadi-mitra-strategis-pemerintah-muslimat-nu-perlu-lakukan-revitalisasi-organisasi/0/berita>

¹¹ "Sejarah." Muslimat Or id. Accessed Desember 21, 2022. <http://muslimatnu.or.id/sejarah-singkat/#:~:text=Visi%20dari%20Muslimat%20NU%20adalah,Allah%20SWT%2C%20berkualitas%20dan%20mandiri>

Oleh karena itu, langkah-langkah advokasi sosial diperlukan untuk meningkatkan posisi perempuan dalam masyarakat. Muslimat adalah salah satu yang diantisipasi untuk mengambil tindakan dalam mendukung perempuan. Muslimat Nahdlatul Ulama mampu melakukan advokasi sosial untuk memajukan perempuan. Selain itu, menurut Nyai Sinta, Muslimat NU adalah ormas keagamaan yang secara teologis dan sosiologis, memiliki pengakuan atas kewenangan yang diberikan untuk memperjuangkan peningkatan perempuan demi kemaslahatan umat. Advokasi sosial positif dan negatif adalah dua jenis advokasi sosial yang disebutkan oleh Nyai Sinta dan ingin dapat diterapkan oleh Muslimat NU untuk meningkatkan kualitas tanggung jawab perempuan. Advokasi sosial positif adalah melakukan sosialisasi dan publikasi terhadap berbagai prestasi yang dicapai kaum perempuan. Ini adalah bukti bahwa perempuan memiliki kualitas, kapasitas, dan kemampuan yang sama dengan laki-laki, advokasi negatif secara sosial. Hal ini merupakan upaya untuk menanamkan rasa percaya diri pada perempuan agar memiliki kepercayaan diri untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitasnya di depan publik. Advokasi politik dan hukum harus berjalan selaras dan berkolaborasi dengan advokasi sosial. Ia mengaku mengetahui minimnya kader perempuan membuat kuota perempuan dalam politik tidak terpenuhi. Setelah terlibat dalam kerja politik melalui diskusi, negosiasi, dan negosiasi yang menghasilkan kesepakatan dan menjunjung tinggi hak seseorang untuk membuat pernyataan, saat ini kami melakukan

advokasi sosial untuk memajukan tujuan politik mengingat meningkatnya prevalensi perempuan di masyarakat.¹²

Muslimat aktif berpartisipasi dalam gerakan politik selama menjabat sebagai badan otonom partai politik NU (1952–1971), meskipun Muslimat tidak pernah menjadi organisasi politik. Ny. H. Chadidjah Dahlan, ketua umum Muslimat I, duduk di kursi anggota KNIP (Komite Nasional Indonesia Pusat) pada forum politik tahun 1948. Muslimat juga terus berkembang seiring dengan berkembangnya cabang-cabangnya. Partisipasi Muslimat melampaui ranah domestic, sudah mulai merambah ruang publik juga, termasuk “panggung” Parlemen yang juga diwarnai. Bahkan dianggap sangat dominan dalam isu perempuan, seperti yang ditunjukkan oleh oposisi Fraksi Golkar terhadap pengajuan UU perkawinan, yang dianggap sangat bertentangan dengan hukum Islam. Selain itu, anggota DPR dari kelompok Muslimat dapat berkontribusi dalam pembuatan berbagai undang-undang, seperti UU Kesejahteraan Sosial. Muslimat secara konsisten menggabungkan perwakilannya dalam upaya global., misalnya mengikuti International Council of Women 26th Plenary Conference dan seminar di Bangkok¹³

Muslimat NU sendiri dalam Pimpinan Cabang memiliki beberapa bidang, salah satunya adalah divisi Hukum dan Advokasi. Muslimat NU

¹² Aru Lego Triono. “Nyai Sinta Nuriyah Berharap Muslimat NU Jalankan Peran Advokasi Perempuan.” Maret 2021, Accessed 21 Desember 2022. <https://www.nu.or.id/nasional/nyai-sinta-nuriyah-berharap-muslimat-nu-jalankan-peran-advokasi-perempuan-NN7xX>

¹³ Erni Isnaeniyah, Partisipasi Politik Perempuan Islam Di Indonesia Dalam Tradisi NU. *Jurnal Agama dan Lintas Budaya:Religious* (2017). Vol. 2 No. 1, hlm 154-168.

bekerja untuk mengimplementasikan perlindungan perempuan sebagai warga negara, memenuhi hak-hak politik perempuan, dan mencapai keadilan hukum melalui bagian Hukum dan Advokasi. Berbagai acara diadakan, termasuk program pendidikan politik bagi anggota yang melibatkan seminar, upaya penjangkauan (sosialisasi), dan kumpulan rutin. Keberadaan ormas-ormas muslimat juga menjadi wadah untuk mendidik masyarakat tentang perjuangan representasi politik, kesejahteraan, dan kesetaraan.¹⁴

Sedangkan pada Pimpinan Anak Cabang terdapat bidang pendidikan dan kaderisasi, dalam bidang inilah yang memiliki program pendidikan. Program inilah yang bergerak pada: 1) Melatih keterampilan hidup dan pengembangan kepemimpinan di semua tingkatan, 2) Kursus yang harus direncanakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lokal atau regional., 3) Menyelenggarakan pendidikan politik bagi anggota dan pengurus, 4) Mengadakan pelatihan kepemimpinan di semua tingkatan, 5) Memberikan pelatihan kepada guru / ustadzah / PAUD / taman kanak-kanak / dan TPQ di semua tingkatan, 6) Mengadakan sosialisasi penjangkauan gender.

Selain itu, Muslimat NU PAC Ambulu merupakan kelompok perempuan Islam yang berwawasan politik. Hal ini terlihat dari berbagai inisiatif dan program Muslimat untuk meningkatkan partisipasi politik

¹⁴ Sismonika Puspita Sari, Sulton, dan Ambiro Puji Asmaroini. Politik Representasi Muslimat dalam Pilkada Serentak Kabupaten Ponorogo Tahun 2020. Artikel Universitas Muhammadiyah Ponorogo 2020. <http://eprints.umpo.ac.id/8560/3/Artikel%20Asli.pdf>

perempuan. Yaitu aktivitas belajar politik yang diadakan pada bulan Juli 2022, dengan tema “Perempuan Melek Politik”.

Pendidikan politik adalah bagian dari ilmu politik dimana ilmu politik itu sendiri adalah kajian dari ilmu social. Oleh karena itu pendidikan politik adalah termasuk salah satu kajian ilmu social. Ilmu Politik itu sendiri adalah ilmu yang mempelajari tentang kekuasaan, negara, pemerintahan, fakta – fakta politik, aktivitas politik, organisasi masyarakat, pengambilan keputusan, kebijaksanaan, alokasi dan distribusi nilai – nilai politik. Menurut Prof. Selo Sumarjan, ilmu politik merupakan salah satu dari ilmu-ilmu sosial, sejajar dengan ilmu antropologi, administrasi negara, komunikasi dan sebagainya. Tiap-tiap ilmu sosial mempelajari secara rasional dan sistematis salah satu aspek khusus dari kehidupan masyarakat, suatu kehidupan sosial dalam arti luas. Ilmu politik merupakan salah satu dari kelompok besar ilmu sosial dan erat sekali hubungannya dengan disiplin ilmu sosial lainnya seperti sosiologi, antropologi, ilmu hukum, ekonomi, sejarah dan geografi. Semua ilmu sosial mempunyai objek yang sama, yaitu manusia sebagai individu maupun anggota kelompok (group). Dengan hal tersebut sangat membuktikan bahwa politik juga mempunyai hubungan erat dengan IPS yang sasaran yang diselidiki manusia dalam kehidupan masyarakat. Ilmu politik berhubungan dengan ilmu pengetahuan lainnya, seperti sosiologi, antropologi dan ilmu– ilmu sosial lainnya, karena ilmu sosial mempunyai obyek penelitian yang sama, yaitu manusia sebagai anggota kelompok.

Muslimat dalam pendidikan politik memiliki tujuan agar perempuan memiliki bekal politik, memiliki visi dan misi dalam berpartisipasi politik. Selain itu penelitian tentang pendidikan politik Muslimat NU PAC Ambulu Jember belum pernah ada yang meneliti sehingga berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan sebelumnya maka peneliti merasa sangat penting untuk meneliti penelitian dengan judul Pendidikan Politik Perempuan Pada Muslimat Nahdlatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Ambulu Jember Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji taktik pendidikan politik muslimat., baik secara struktural maupun kultural. Strategi structural contohnya program maupun kegiatan pendidikan politik yang dilaksanakan Muslimat, dan strategi kultural contohnya motivasi, pendekatan personal, dorongan semangat dan dampak pendidikan politik yang telah dilaksanakan.

B. Fokus Penelitian

Dari paparan konteks penelitian, maka merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran muslimat NU PAC Ambulu Jember dalam mewujudkan pendidikan politik perempuan?
- b. Bagaimana implementasi pendidikan politik perempuan di muslimat NU PAC Ambulu Jember dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama?

C. Tujuan Penelitian

Dari paparan fokus penelitian diatas maka tujuan dari penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan peran muslimat NU PAC Ambulu Jember dalam mewujudkan pendidikan politik perempuan.
- b. Mendeskripsikan implementasi pendidikan politik perempuan di muslimat NU PAC Ambulu Jember dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama.

D. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan penambahan kontribusi empiris untuk studi tentang perempuan dan sosiologi politik. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai alat pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dan sebagai sumber untuk penelitian terkait selanjutnya.

- b. Secara Praktis

Memberikan masukan terhadap organisasi sosial terkait dengan urgensi pendidikan politik perempuan, khususnya bagi muslimat NU PAC Ambulu Jember.

E. Definisi Istilah

- a. Pendidikan politik

Pendidikan politik merupakan sebuah pendidikan yang diberikan kepada perempuan agar perempuan dalam berpolitik memiliki visi, misi, perspektif dan mental kepemimpinan.

b. Muslimat NU

Muslimat NU merupakan organisasi perempuan yang merupakan bagian perangkat organisasi Nahdlatul Ulama. Muslimat NU merupakan organisasi yang bergerak pada bidang sosial keagamaan.

a. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas belajar seseorang baik data, orang, lingkungan, dan lain-lain.

Berdasarkan judul Pendidikan Politik Perempuan Pada Muslimat Nahdlatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Ambulu Jember Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama, maka penelitian ini akan mengulas bagaimana strategi pendidikan politik yang ada di Muslimat, serta mengulas bagaimana implementasi dari strategi pendidikan politik di Muslimat dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama yang berkaitan erat dengan kehidupan sosial manusia, maka pengimplementasian strategi pendidikan politik berhubungan dengan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, karena strategi pendidikan politik ini mengandung unsur nilai-nilai, peraturan yang

mengatur kelembagaan sosial dan kehidupan manusia di masyarakat yang dapat mengarahkan dalam kehidupan yang positif.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan merupakan bagian gambaran alur dari pembahasan, dimulai dari pendahuluan hingga kesimpulan. Berikut adalah sistematika pembahasan:

Bab pertama adalah bagian yang membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan

Bab kedua adalah bagian kajian pustaka yang berisi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Ketiga adalah bagian yang membahas tentang metode penelitian yang isinya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik, pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan penyajian data dan analisis data yang berisikan gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab kelima merupakan bagian akhir yaitu bagian penutup yang berisikan saran-saran dan kesimpulan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan beberapa hasil dari penelitian yang relevan, diantaranya adalah:

1. Penelitian oleh Muhammad Ihsan melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan judul “Peran Partai Golkar Bagi Masyarakat Kabupaten Bone Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik (Studi Dewan Pimpinan Daerah Partai Golkar Kabupaten Bone)”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Pendidikan politik dilakukan di Kabupaten Bone oleh Dewan Pimpinan Daerah Partai Golkar. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Penelitian Lapangan). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa DPD Partai Golkar memiliki peran yang sangat besar dalam penyelenggaraan pendidikan politik di Kabupaten Bone. Dewan Pimpinan Daerah Partai Golkar Kabupaten Bone ikut terjun langsung kemasyarakat dalam memberikan pendidikan politik melalui forum pertemuan warga, dan menyampaikan program beserta visi dan misinya,serta dalam pertemuan tersebut memiliki tujuan untuk mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar, penting untuk menciptakan rasa nasionalisme, patriotisme, keragaman, dan demokrasi serta memberikan pedoman tentang bagaimana

bermoral dan berpolitik yang adil.¹⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hariyanti, Cecep Dermawan, dan Iim Siti Masyitoh pada tahun 2018 dengan judul “Peran Partai Politik dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Kader Perempuan Melalui Pendidikan politik”. Dalam rangka mengimplementasikan peran pendidikan politik bagi kader perempuan di Dewan Pimpinan Daerah Partai Nasional Demokrat (NASDEM) Provinsi Sumatera Barat, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan tantangan dan upaya yang dilakukan oleh partai Nasional Demoktat (NASDEM). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dengan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kader perempuan merupakan memiliki keterbatasan partai politik, yakni: (1) kendala internal yang berasal dalam diri kader perempuan itu sendiri; (2) Kendala eksternal seperti stereotype dalam pembentukan sosiokultural masyarakat setempat; (3) komitmen partai untuk memberdayakan kader perempuan; (4) cacat dalam peraturan perundang-undangan. Partai politik telah melakukan banyak upaya untuk mengatasi hambatan ini melalui strategi individu, termasuk memunculkan ide tanpa

¹⁵ Muhammad Ihsan. Peran Partai Golkar Bagi Masyarakat Kabupaten Bone Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik (Studi Dewan Pimpinan Daerah Partai Golkar Kabupaten Bone). *Jurnal Al-Dustur* . (2018) Vol. 1 No.1 37-56.

mahar politik dan membuat peraturan internal partai yang peka terhadap kebutuhan perempuan.¹⁶

3. Penelitian lain yakni yang dilakukan oleh Zidny Ilman, dan Thomas Nugroho Aji pada tahun 2020 dengan judul “Partisipasi Politik Muslimat NU Dalam Tahun 1955 dan 1971”. Penelitian ini memiliki tujuan guna untuk mengetahui bagaimana partisipasi politik NU dalam pemilu tahun 1955 dan 1991, dan bagaimana stigma pengurus Muslimat NU terhadap keterlibatan kader dalam perebutan kursi partai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah (*Heuristik*) dan diakhir penelitian menggunakan metode historiografi. Menurut temuan penelitian ini, Muslimat NU berpartisipasi dalam politik dengan berbagai cara dan derajat yang berbeda-beda antara tahun 1955 dan 1971. Para pemimpin Muslimat NU juga menyampaikan pendapatnya tentang masalah ini. Kajian ini juga membahas tentang unsur-unsur yang memotivasi umat Islam NU untuk berpartisipasi secara politik dalam pemilu.¹⁷
4. Anicka Muzaeni melakukan penelitian pada tahun 2019 dengan judul “Politik Perempuan Ditingkat Lokal (Studi Peran Muslimat dan Fatayat NU dalam Mobilisasi Suara Pada Pilkada 2018 di Kabupaten Tegal)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji tindakan yang dilakukan ormas Muslimat dan

¹⁶ Hariyanti, Cecep Dermawan, dan Iim Siti Masyitoh. Peran Partai Politik dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Kader Perempuan Melalui Pendidikan Politik. *Jurnal Civics:Media Kajian Kewarganegaraan* (2018). Vol. 15 No. 1, 74-85.

¹⁷ Zidny Ilman dan Thoma Nugroho Aji. Partisipasi Politik Muslimat NU Dalam Tahun 1955 dan 1971. *Avatara, e-journal pendidikan sejarah*. (2020). Vol. 8 No. 1.

Fatayat NU dalam rangka menggalang dukungan pemilih dalam rangka mendukung Umi-Ardie pada Pilkada Tegal 2018 guna mempelajari bagaimana peran politik ormas Muslimat dan Fatayat NU dalam mendukung Umi-Ardie di pemilu tersebut. Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus dan penelitian kualitatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa elit politik Muslimat dan Fatayat harus mendukung kandidat tersebut sebagai bentuk dukungan dari masyarakat, baik Nahdliyin, karena mereka melihat konstituennya sebagai wongge dewek.¹⁸

5. Penelitian yang dilakukan oleh Imaro Sidqi dengan judul "Kesadaran Hukum Masyarakat Pemalang Terhadap Pilkada Serentak Tahun 2020 di Era Pandemi Covid-19". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki atau memajukan pendidikan hukum publik dan inisiatif untuk menciptakan Pilkada di Era Pandemi Covid-19. Yuridis empiris dengan pendekatan kualitatif merupakan metodologi penelitian dalam karya ini. Hasil temuan menunjukkan bahwa meskipun masyarakat menengah ke bawah di Kabupaten Pemalang masih memiliki tingkat kesadaran yang rendah, masyarakat menengah ke atas sudah mulai memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pilkada serentak, kebijakannya, dan tata cara pelaksanaannya. praktek di Era Pandemi Covid-19. Selain itu, masyarakat kelas menengah dan kelas atas sudah mulai memiliki sikap dan perilaku yang lebih terstruktur, menggunakan hak dan

¹⁸ Anicka Muzaeni, POLITIK PEREMPUAN DI TINGKAT LOKAL (Studi Peran Muslimat dan Fatayat NU dalam Mobilisasi Suara Pada Pilkada 2018 di Kabupaten Tegal). (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

kewajibannya serta menegur petugas yang lalai dalam memenuhi komitmennya. Faktor pendidikan, ekonomi, agama, dan sosial budaya semuanya berdampak pada sejauh mana pengetahuan masyarakat Kabupaten Pemalang tentang hukum. Kemudian, di tengah wabah Covid-19, upaya dilakukan untuk meningkatkan kesadaran melalui penyuluhan dan kampanye terkait pilkada serentak.¹⁹

6. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Farhan pada tahun 2019 dengan judul "Strategi Komunikasi Politik Partai Kebangsaan Bangsa (PKB) Kabupaten Jember Menjelang PEMILUKADA Jawa Timur 2018". Dalam hal ini, PKB Kabupaten Jember menggunakan strategi komunikasi politik berdasarkan segmentasi pemilih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi politik PKB Kabupaten Jember yang dimaksudkan untuk mempertahankan konstituen yang ada dan memenangkan konstituen baru. Penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif. Berdasarkan temuan penelitian, PKB Jember menggunakan sejumlah metode komunikasi politik jelang Pilkada Jatim 2018 tentunya dalam hal ini PKB memilih kalangan muda. Rencana Komunikasi Politik Pemuda PKB Kabupaten Jember. PKB Kabupaten Jember melakukan kegiatan-kegiatan berikut untuk menarik pemilih pemilih muda :1) Di Alun-alun Kabupaten Jember Ngopi Bareng PKB 06-04-2017. 2) Berbuka bersama

¹⁹ Imaro Sidqi. Kesadaran Hukum Masyarakat Pemalang Terhadap Pilkada Serentak Tahun 2020 di Era Pandemi Covid-19. *Rechtenstudent Journal Fakultas Syariah IAIN Jember* (2020). Vol.1 No.2,95-108.

mahasiswa yang tergabung dalam sejumlah organisasi kampus di kantor DPC PKB Jember pada tanggal 10-06-2017. 3) Pada tanggal 2 Juli 2017, PKB Kabupaten Jember dibuka untuk umum secara halal. Rencana Komunikasi Politik Orang Tua PKB Kabupaten Jember PKB Kabupaten Jember menggunakan pendekatan komunikasi politik untuk merebut hati pemilih orang tua dengan membina hubungan dengan tokoh masyarakat, ulama, pesantren, dan ormas. Menjelang Pilkada Jatim 2018, Partai Kebangkitan Bangsa Kabupaten Jember melakukan pertunjukan ritual, yaitu segala pertunjukan komunikasi yang sering terjadi dan berulang kali membicarakan segala sesuatu, termasuk : 1) Menurut Heryanto (2010) pada halaman 326, kinerja sosial merupakan perpanjangan dari kesopanan dan kesopanan yang mendorong kerjasama antar anggota kelompok. Dalam hal ini, aksi Partai Kebangkitan Bangsa Kabupaten Jember dilakukan dengan berkoordinasi dengan kader dan organisasi jaringan di tingkat kecamatan dan cabang. 2) Kinerja politik, khususnya perilaku organisasi yang menyampaikan otoritas dan kontrol, khususnya dalam kaitannya dengan cara memenangkan pendukung baru dan mempertahankan pendukung yang ada. 3) PKB Kabupaten Jember memberikan fasilitas, pengetahuan, dan kompetensi kadernya dalam kinerja enkulturasi ini untuk meningkatkan komunikasi politik dan mendidik mereka bagaimana menjadi politisi yang dapat

memegang jabatan publik dan menyebarkan ideologi partai di kalangan pemilihnya.²⁰

7. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Abdul Haris, dan Abdullah Dardum dengan judul “Kiai NU Dan Politik (Keterlibatan Kiai NU Dalam Kontestasi Pilpres 2019)”. Kajian ini bertujuan untuk mengungkap makna politik dari sudut pandang kiai NU Jember, serta penggerak dan modus partisipasi mereka dalam kontestasi politik aktual (pilpres 2019). Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa 1) Mayoritas kiai NU Jember memandang politik sebagai upaya untuk memajukan kepentingan rakyat. Politik juga dilihat sebagai upaya mempertahankan keimanan rakyat terhadap ideologi-ideologi yang bertentangan dengan NU. 2) Kiai NU Jember terjun ke dunia politik didorong oleh dua alasan: orientasi dakwah dan orientasi ideologis. 3) Santri, wali santri, dewan guru/asatidz, alumni, dan pendukung pesantren semuanya diberi pengarahan langsung sebagai bagian dari partisipasi kiai NU dalam politik praktis (pilpres 2019) di Kabupaten Jember. Dukungan juga diberikan melalui surat edaran dan pemberitahuan, konsolidasi kiai lain, dan konsolidasi sesama kiai.²¹

²⁰ Muhammad Farhan. Strategi Komunikasi Politik Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Kabupaten Jember Menjelang PEMILUKADA Jawa Timur 2018 .(2019). *Journal Al-‘adalah*. Vol.22 No.2, hlm 1-12.

²¹ Abdul Haris, dan Abdullah Dardum. Kiai NU Dan Politik (Keterlibatan Kiai NU Dalam Kontestasi Pilpres 2019). *Jurnal Fenomena* (2021). Vol. 20 No. 1. Hlm 91-114.

Tabel 1.1**Perbandingan penelitian 1**

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Ihsan, 2018	Peran Partai Golkar Bagi Masyarakat Kabupaten Bone Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik (Studi Dewan Pimpinan Daerah Partai Golkar Kabupaten Bone)	<ul style="list-style-type: none"> • Keduanya meneliti peran mewujudkan pendidikan politik (Strategi dan partisipasi) • Teknik pengumpulan data 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian yang berbeda (penelitian lapangan dan kuantitatif) • Lokasi penelitian berbeda • Subjek penelitian yang berbeda
2.	Hariyanti, Cecep Dermawan, dan Iim Siti Masyitoh, 2018	Peran Partai Politik dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Kader Perempuan Melalui Pendidikan Politik	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif • Sama-sama meneliti peran mewujudkan pendidikan politik (Partisipasi dan strategi) 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian yang berbeda • Lokasi penelitian berbeda
3.	Zidny Iلمان, dan Thomas Nugroho Aji, 2020	Partisipasi Politik Muslimat NU Dalam Tahun 1955 dan 1971	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian organisasi Muslimat • Membahas partisipasi dan strategi politik 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian yang berbeda (penelitian sejarah dan kualitatif)
4.	Anicka Muzaeni,	Politik Perempuan Di Tingkat Lokal	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Teori yang berbeda

	2019	(Studi Peran Muslimat dan Fatayat NU dalam Mobilisasi Suara Pada Pilkada 2018 di Kabupaten Tegal)	<p>sama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti peran mewujudkan pendidikan politik (peran dan strategi) • Penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti terdahulu menguatkan peran broker sedangkan peneliti sekarang menguatkan pada peran muslimat
5.	Imaro Sidqi, 2020	Kesadaran Hukum Masyarakat Pemalang Terhadap Pilkada Serentak Tahun 2020 di Era Pandemi Covid-19	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kualitatif • Sama-sama membahas tentang upaya menumbuhkan kesadaran pilkada/politik 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi yang berbeda • Fokus penelitian yang berbeda • Subjek penelitian yang berbeda
6.	Muhammad Farhan, 2019	Strategi Komunikasi Politik Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Kabupaten Jember Menjelang PEMILUKADA Jawa Timur 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas strategi politik • Penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi berbeda • Subjek penelitian berbeda
7.	Abdul Haris, dan Abdullah Dardum	Kiai NU Dan Politik (Keterlibatan Kiai NU Dalam Kontestasi Pilpres 2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas strategi politik • Penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi yang berbeda • Subjek penelitian berbeda

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas maka terdapat perbedaan yang unik antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan. Pada penelitian dilatarbelakangi dengan adanya stereotip dan subordinasi pada kaum perempuan. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan fakta yang ada di lapangan, yakni perempuan dianggap tidak penting atau dinomorduakan, serta adanya

anggapan perempuan menjadi pemimpin hukumnya haram. Sebab hal inilah maka perempuan mau tidak mau harus terjun dalam ranah politik untuk memberikan edukasi pentingnya pendidikan politik dengan tujuan untuk melunturkan pandangan negative terhadap politik. Selain itu dalam penelitian ini pendidikan politik yang ada kemudian di implementasikan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, oleh karena itu hal inilah yang menjadikan keunikan dari penelitian yang dilakukan.

B. Kajian Teori

1. Teori Gender

Laki-laki dan perempuan memiliki karakteristik gender alamiah yang terbentuk secara sosial dan budaya.²² Untuk memahami konsep gender, harus bisa membedakan antara kata gender dengan kata seks secara utuh. Pengertian gender dan jenis kelamin tentu memiliki pengertian berbeda. Perbedaan peran, tanggung jawab dan fungsi antara laki-laki dan perempuan yang dihasilkan dari konstruksi sosial dan dapat berubah seiring dengan perkembangan zaman dikenal dengan istilah gender. Perbedaan jenis kelamin yang ditentukan secara biologis adalah definisi jenis kelamin. Sebagai alat reproduksi, seks terikat secara fisik pada masing-masing jenis kelamin, laki-laki dan perempuan. Tuhan telah menyediakan keragaman gender. Jenis kelamin biologis ini melekat, tidak dapat diubah, tidak dapat

²² Mansour Fakih, Analisis Gender dan Transformasi Sosial. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013) hlm 8.

dihindari, dan berlaku sejak awal waktu hingga akhir kehidupan, menjadikannya universal dan permanen.²³

Selama ketidaksetaraan gender tidak diakibatkan oleh perbedaan gender, tidak ada masalah. Persoalannya, disparitas gender telah melahirkan banyak ketidakadilan, kebanyakan bagi perempuan, tetapi juga bagi laki-laki. Manifestasi ketidakadilan gender termasuk penaklukan, gagasan pentingnya keputusan politik, marginalisasi ekonomi, dan bentuk ketidakadilan lainnya, pembentukan stereotype atau melalui pelabelan negative, kekerasan (*violence*), beban kerja lebih panjang dan lebih banyak (*burden*), serta sosialisasi ideology nilai peran gender.²⁴

Berikut bentuk penjabarannya:

a. Marginalisasi

Bentuk marginalisasi sosial yang melibatkan ketidakadilan gender, seperti eksploitasi, penggusuran, dan bencana alam.

b. Subordinasi

Subordinasi yaitu ketika perempuan diperlakukan sebagai pihak yang tidak penting, tidak mampu mengambil tindakan tegas, rentan terhadap pemikiran irasional, dan sering menolak kemungkinan yang sama dengan laki-laki, subordinasi adalah bentuk ketidakadilan.

²³ Ade Kartini, dan Asep Maulana. Redefinisi Gender dan Seks. *Jurnal An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* (2019). Vol.12 No.2, hlm 217-239.

²⁴ Mansour Fakih, Analisis Gender dan Transformasi Sosial. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013) hlm 12-13.

c. Stereotip

Labeling perempuan baik label yang muncul dari kebiasaannya maupun label yang berasal dari masyarakat termasuk perilaku stereotipe sebagai bentuk diskriminasi gender. Pendidikan perempuan dianggap sekunder, aturan pemerintah, norma masyarakat, dan praktik budaya tidak berpihak pada perempuan, dan istilah "perempuan" difokuskan pada pelayanan suami.

d. Kekerasan

Bentuk kekerasan verbal, fisik, dan psikologis

e. Beban ganda

Perempuan memiliki karakter peduli dan pekerja keras tetapi tidak cocok menjadi kepala rumah tangga, dianggap bahwa pekerjaan rumah tangga adalah domain perempuan. Perempuan harus memikul beban ganda karena mereka tidak hanya mengerjakan tugas rumah tetapi juga menghasilkan pendapatan.²⁵

Isu terakhir dan tersulit untuk diubah adalah ketidaksetaraan gender, yang telah mendarah daging dalam ideologi laki-laki dan perempuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyebab dari manifestasi ketidaksetaraan gender ini ditemukan di semua lapisan masyarakat, mulai

²⁵ Andi Anugrah Batari Fatimah, Syamsudduha, dan Usman. "Analisis Wacana Kritis Novel *Genduk Duku Karya Y.B Mangunwijaya dan Relevansinya dengan Pembelajaran Literasi Sastra Berbasis Gender di SMA*". Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Kependidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, (2021). Vol.7 No.2. hlm 453-462.

dari pandangan masing-masing individu hingga pandangan keluarga dan bangsa secara keseluruhan.²⁶

Agenda perempuan dalam panggung politik dimulai dengan aksi penyadaran sebagai respon atas dominasi keyakinan budaya patriarki dan situasi diskriminatif. Secara khusus, mempengaruhi bagaimana laki-laki dan perempuan sama-sama memandang dan berpikir tentang cita-cita demokrasi yang menjunjung tinggi keadilan, kesetaraan, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia.²⁷

Peneliti menggunakan Peneliti menggunakan teori gender untuk memeriksa kejadian dalam subjek studi peneliti. Hal ini merupakan bentuk perlawanan kelompok Muslimat NU terhadap ketidakadilan gender karena merupakan organisasi independen yang bergerak dalam topik kesetaraan gender, yaitu secara khusus, dengan menyiapkan berbagai inisiatif untuk mempersiapkan perempuan menghadapi politik global. Penyelenggaraan pendidikan politik adalah salah satu inisiatif tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

²⁶ Ibid, hlm 25.

²⁷ Maulana Syahid. Peran Politik Perempuan Dalam Pemikiran Siti Musdah Mulia. *Jurnal Agama dan Hak Asasi Manusia: IN RIGHT* (2014). Vol.4 No1, hlm 31-66. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/inright/article/download/1274/1102>

2. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah setiap alat atau bahan yang dapat digunakan siswa dan peserta didik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama untuk memajukan pembelajaran mereka dan meningkatkan keefektifan dan efisiensi tujuan pembelajaran mereka. Selain itu, Segala sesuatu yang membantu seseorang belajar disebut sebagai sumber belajar.²⁸

Setiap sumber yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan adalah sumber belajar. Siapa pun, terlepas dari lokasi atau waktu, dapat belajar kapan saja dan di mana saja. Melalui sumber daya yang mereka miliki, semua orang dapat belajar. Sumber belajar didefinisikan oleh AECT (Association for Educational Communications and Technology) (1997) sebagai segala sesuatu atau kekuatan yang dapat digunakan guru, baik secara mandiri atau dalam kombinasi, untuk membantu pengajaran dan pembelajaran serta meningkatkan kemandirian dan efisiensi pembelajaran.²⁹

Edgar Dale berpendapat bahwa pemahaman adalah apa yang dikenal sebagai sumber belajar. Pertemuan peniruan, pertemuan sensasi, pertemuan kunjungan lapangan, pertemuan presentasi dan galeri, dan banyak lagi adalah contoh kontak yang terlibat dan disengaja. Hal ini tergambar dalam buku Manajemen Pengajaran Ahmad Rohani, dimana pertemuan kelompok Edgar dapat dimanfaatkan sebagai

²⁸ Muhammad. Sumber Belajar. (Mataram: Sanabil, 2018).

²⁹ Sujarwo, et al. Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta), 8.

sumber pembelajaran pada tingkat tertentu sebagai kerucut keterlibatan atau kerucut keterlibatan yang terdiri dari substantif dan teoritis.³⁰

Sumber belajar masih terbatas pada materi yang diberikan oleh guru dan beberapa buku dalam struktur pajangan tradisional. Aset pembelajaran lainnya, sementara itu, sangat terlihat untuk dipertimbangkan, membuat pendekatan pembelajaran siswa kurang berhasil.³¹

Dalam pendekatan ini, sumber belajar dapat didefinisikan sebagai gerakan dalam bentuk apa pun yang dilakukan oleh setiap individu atau kelompok yang menyediakan data yang dapat digunakan untuk pendidikan dalam pengembangan kapasitas sikap dan kemampuan untuk tujuan mengubah perilaku seseorang.

- a) Sumber belajar menurut AECT dibedakan menjadi 6 jenis:³²
- a. Pesan (Message), informasi yang perlu disampaikan melalui elemen lain berupa konsep, pengetahuan, fakta, dan data
 - b. Manusia (people), yaitu Pencari, pengarsip, pengelola pesan, dan penyaji adalah manusia.
 - c. Bahan (material), yaitu Alat ini sering disebut sebagai media atau software atau perangkat lunak. format tertentu yang berisi pesan

³⁰ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004), cet. 2, 162.

³¹ Abbudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009). 295.

³² *Ibid*, 10-12.

atau pendidikan yang dimaksudkan untuk disampaikan dengan menggunakan alat atau konten saja, tanpa menggunakan alat tambahan apa pun. Perangkat ini sering disebut media, perangkat lunak.

- d. Alat (device), yaitu sarana untuk mengkomunikasikan pesan yang terkandung di dalam materi. Hardware atau perangkat keras sebutan dari perangkat ini.
- e. Teknik (technique), yaitu metode koheren atau sumber daya yang siap untuk menyampaikan pengajaran atau materi pelajaran dengan menggabungkan dan mengkoordinasikan penggunaan sumber daya, orang, peralatan, dan lingkungan belajar.
- f. Lingkungan (setting), yaitu situasi yang melibatkan proses belajar mengajar berlangsung . Lingkungan fisik dan non fisik membentuk dua kategori yang membentuk lingkungan ini.

b) Fungsi Sumber Belajar

Mengajar bukan tentang menyelesaikan pendahuluan buku; ini tentang mendukung siswa dalam mencapai tujuan mereka. Akibatnya, pendidik harus menggunakan sebanyak mungkin sumber bahan pembelajaran, karena aset pembelajaran memiliki beberapa kemampuan, untuk lebih spesifiknya:

1. Perkembangan bahan ajar yang logis dan objektif

2. Membantu guru dalam mengurangi waktu belajar dan menghasilkan pembelajaran yang layak.
3. Membantu terselenggaranya program pembelajaran yang terorganisir dengan baik.
4. Membantu mengajar dengan tugas memberikan fakta atau materi pembelajaran sehingga pendidikan dapat memberikan lebih banyak bantuan dan motivasi kepada siswa.
5. Meningkatkan prestasi belajar dengan memungkinkan siswa belajar lebih cepat dan menguasai materi pembelajaran.
6. Permudah siswa untuk menerima pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga pekerjaan instruktur tidak terlalu penting, danciptakan pengaturan atau kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar.
7. Siswa menguasai sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan minatnya.
8. Data atau informasi yang lebih detail tidak terkendala ruang, waktu, atau kendala berwujud.³³

c) Manfaat dan Tujuan Sumber Belajar

Sumber belajar memiliki berbagai macam keunggulan. Tidak dapat dipungkiri bahwa keunggulan tidak akan ada tanpa adanya sumber belajar. Dari sekian banyak jenis sumber belajar yang tersedia, ada

³³ Ahamad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010). Cet. Pertama edisi revisi, 190.

keunggulan tertentu. Beberapa manfaat sumber belajar yang dikemukakan oleh Syukur diantaranya adalah:

- a. Memberi anak-anak kesempatan belajar langsung akan membantu mereka memahami konsep dengan lebih cepat.
- b. Menunjukkan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau dialami secara langsung. Misalnya: Candi Borobudur, Gunung Berapi.
- c. Menambah dan memperluas pengetahuan sajian yang ada di dalam kelas. Misalnya: buku-buku teks, foto-foto, film majalah dan sebagainya.
- d. Memberikan informasi yang akurat. Misalnya buku-buku bacaan ensiklopedia, majalah.
- e. Dapat mendukung penyelesaian masalah pendidikan baik secara mikro maupun makro. Misalnya, secara makro: sistem pembelajaran jarak jauh melalui modul, secara mikro: pengaturan ruang (lingkungan) yang menarik, simulasi, penggunaan film dan OHP.
- f. Dapat menawarkan motivasi konstruktif jika digunakan secara terencana dan terkendali.
- g. Dapat menginspirasi cara berpikir, bertindak, dan berkembang yang baru. Misalnya, buku pelajaran, bahan bacaan, film, dan

media lain yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan membangun kemampuan berpikirnya.³⁴



³⁴ *Ibid*, 14.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau mengubah pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.³⁵

Sedangkan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah atau asli, dan peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data-data secara deskriptif dari narasumber.

Sehingga penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan peran muslimat NU PAC Ambulu Jember dalam upaya mewujudkan pendidikan politik perempuan, serta mendeskripsikan implementasi pendidikan politik perempuan di muslimat NU

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, "Metode Penelitian Pendidikan". (Bandung: PT Rosdakarya, 2016), hlm 54.

PAC Ambulu Jember dan implementasi pendidikan politik muslimat NU pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di organisasi masyarakat Muslimat NU PAC Ambulu Jember. Pemilihan lokasi berdasarkan beberapa aspek pertimbangan diantaranya:

- 1) Penemuan masalah yang sesuai dengan yang akan diteliti, yaitu peran dalam mewujudkan pendidikan politik perempuan.
- 2) Adanya subjek penelitian yang sesuai dengan penelitian.
- 3) Belum adanya penelitian yang dilakukan terkait peran mewujudkan pendidikan politik perempuan dalam organisasi tersebut.

C. Subyek Penelitian

Subjek Penelitian ini organisasi muslimat NU PAC Ambulu Jember, yaitu ketua umum, anggota bidang pendidikan dan pengkaderan Muslimat NU, kader Muslimat, dan beberapa anggota muslimat NU PAC Ambulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati, dan mengumpulkan data langsung dari lapangan. Pada penelitian ini sebelum observasi secara langsung di lapangan peneliti melakukan observasi melalui media sosial. Peneliti membaca tentang kegiatan-kegiatan dan program muslimat yang diunggah dalam media

sosial. Setelah melakukan pengamatan melalui media sosial, peneliti mengambil langkah selanjutnya dengan pengamatan langsung dan bertanya terkait kegiatan dan program Muslimat NU PAC Ambulu yang akan dilaksanakan ataupun sudah dilaksanakan kepada ketua umum Muslimat NU PAC Ambulu.

2) Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu.³⁶ Wawancara dalam penelitian kualitatif sangat dibutuhkan untuk mendapatkan data secara utuh. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan secara tatap muka ataupun virtual. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang instrumentnya sudah disiapkan terlebih dahulu dan sesuai dengan pedoman wawancara, sedangkan wawancara tidak terstruktur peneliti melakukan wawancara bebas yang diaman peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis. Tujuan dari peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk mengetahui respon anggota muslimat NU PAC Ambulu terhadap pendidikan politik perempuan, sedangkan tujuan dari peneliti

³⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung:Alfabeta, 2019), hlm 304.

menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk penelitian yang lebih mendalam. Peneliti Mewawancarai beberapa narasumber, yakni:

1. Ketua Muslimat NU PAC Ambulu Ibu Wiwik.
2. Guru IPS SMP Ibu Sriatun dan Ibu Tiwuk.
3. Anggota bidang pendidikan dan kaderisasi.
4. Anggota Muslimat NU PAC Ambulu yang paham pendidikan politik.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang tersimpan dalam berbagai bahan, baik video, foto, berkas dan lain sebagainya. Peneliti mengumpulkan data mengenai pendidikan politik Muslimat NU PAC Ambulu Jember dan saat proses wawancara dilakukan. Dokumentasi dilakukan saat observasi dan kegiatan menggunakan handphone, buku tulis dan pena. Hasil dari dokumentasi berupa notulensi, foto, dan lain-lain.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari penelitian sehingga mudah dipahami. Peneliti menggunakan tiga langkah analisis data model Miles dan Huberman, antara lain:

1) Reduksi Data

Data yang akan direduksi (dirangkum) dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dan hasil observasi. Pada tahap ini peneliti akan

berfokus pada peran muslimat mewujudkan pendidikan politik perempuan. Dalam hal ini peneliti membuang bagian-bagian yang tidak relevan. Reduksi penelitian ini adalah peneliti melakukan wawancara kepada beberapa anggota muslimat NU PAC Ambulu yang memiliki variasi jawaban dan mewakili setiap pertanyaan yang ada.

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya peneliti akan melakukan penyajian data. Dalam penelitian ini, data-data yang telah di reduksi disajikan dalam bentuk deskriptif.

3) Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam penelitian ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang disajikan peneliti dibuktikan dengan data-data yang peneliti dapatkan dalam proses penelitian.³⁷

F. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data peneliti menggunakan penelitian triangulasi data. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai macam cara, dan berbagai waktu.³⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber dalam penelitian di Muslimat NU PAC Ambulu Jember.

³⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung:Alfabeta, 2019).

³⁸ Ibid hlm 368.

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam penelitian ini digunakan sebagai validasi data, yaitu dengan verifikasi data dari beberapa sumber yang sama dengan menggunakan beberapa metodologi. Dalam memverifikasi data peneliti menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik Triangulasi ini menggunakan metode dan cara yang berbeda untuk menemukan informasi terkait objek/orang yang sama.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam penelitian ini digunakan sebagai validasi data, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai macam sumber dengan sebanyak mungkin. Di organisasi Muslimat NU PAC Ambulu Jember triangulasi sumber dengan pengecekan data kepada ketua muslimat, kader, anggota muslimat dan anggota bidang pendidikan dan pengkaderan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

1) Tahap Persiapan

- a) Observasi untuk menemukan permasalahan-permasalahan.
- b) Merancang judul dari observasi.
- c) Pengajuan judul.
- d) Melakukan revisi judul.
- e) Pembuatan matriks penelitian.
- f) Pembuatan proposal.
- g) Melakukan revisi proposal.

- h) Konsultasi pada dosen pembimbing terkait rancangan penelitian yang dibuat.
 - i) Menyiapkan perlengkapan penelitian yg terdiri dari pedoman wawancara dan lembar validasi wawancara.
 - j) Melakukan validasi.
- 2) Tahap Pelaksanaan
- a) Melakukan wawancara terstruktur.
 - b) Mengelompokkan hasil wawancara.
 - c) Memilih subjek penelitian yang memiliki kemampuan pengetahuan mendalam terkait pendidikan politik perempuan dan implementasinya dalam pendidikan IPS.
 - d) Melakukan wawancara kepada subjek penelitian yang telah dipilih berdasarkan hasil wawancara terstruktur. Pada tahap ini peneliti menganalisis untuk mengetahui secara rinci dan detail langkah-langkah muslimat NU PAC Ambulu menyelesaikan masalah.
- 3) Tahap Penyelesaian
- a) Melakukan triangulasi data yang sudah didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.
 - b) Melakukan analisis data berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mendeskripsikan.

4) Tahap Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti akan memberikan kesimpulan terhadap hasil wawancara peran muslimat NU PAC Ambulu dalam upaya mewujudkan pendidikan politik perempuan dan implementasi pendidikan politik perempuan di Muslimat NU PAC Ambulu Jember dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama dengan menyusun laporan akhir penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

a. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Muslimat Nahdlatul Ulama³⁹

Muslimat merupakan organisasi masyarakat yang bersifat sosial keagamaan dan sebagai badan otonom organisasi Nahdlatul Ulama. Berdiri pada tanggal 29 Maret 1946 di Purwokerto. Muktamar ke XIII di Banten, tahun 1938 menjadi awal pemikiran mendirikan organisasi perempuan NU itu muncul. Dua tokoh, yakni Ny. Siti Sarah dan Ny. R Djuaesih sebagai pembicara dalam forum muktamar ke XIII mewakili jamaah perempuan. Secara tegas dan lantang Ny. R Djuaesih menyampaikan urgensi kebangkitan perempuan dalam kancah organisasi. Selanjutnya pada Muktamar ke XIV di Magelang, Ny. Djuaesih mendapatkan tugas untuk memimpin rapat khusus perempuan. Dengan hasil forum pentingnya peran perempuan NU dalam organisasi NU, pendidikan, masyarakat, dan dakwah.

Akhirnya pada tanggal 29 Maret 1946 keinginan jamaah perempuan NU dipenuhi dan ditetapkan lembaga organisasi perempuan dengan nama Nahdlatul Ulama Moeslimat (NOM), dan sekarang lebih populer disebut dengan Muslimat NU. Pendirian organisasi muslimat ini dinilai relevan

³⁹ “Muslimatnu”, Sejarah Singkat, Accesss 4 Mei 2023. <http://muslimatnu.or.id/sejarah-singkat/>

dengan kebutuhan sejarah. Pandangan ini hanya dimiliki sebagian kecil para ulama NU, diantaranya KH Muhammad Dahlan, KH Abdul Wahab Khasbullah, dan KH Saifudin Zuhri.

2. Visi dan Misi Muslimat Nahdlatul Ulama PAC Ambulu Jember⁴⁰

Muslimat Nahdlatul Ulama PAC Ambulu Jember memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Mewujudkan masyarakat sejahtera berkualitas, dijiwai ajaran *Ahlusunah Wal Jama'ah* dalam NKRI yang diridhoi Allah SWT.

b. Misi

1. Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang bertaqwa kepada Allah SWT, berkualitas dan mandiri.
2. Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang sadar akan hak dan kewajibannya baik sebagai pribadi, warga negara maupun anggota masyarakat sesuai ajaran Islam.
3. Melaksanakan tujuan Jam'iyah NU untuk mewujudkan masyarakat adil, makmur, bermartabat dan diridloi Allah SWT.
4. Membumikan Islam Rahmatan Lil'Alamin sebagai gerakan moral Dakwah Muslimat Nahdlatul Ulama.

3. AD ART Muslimat NU Pimpinan Anak Cabang⁴¹

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ AD ART Muslimat, Batam.

Susunan Pengurus Organisasi

Pasal 11

Pimpinan Anak Cabang

1. Pimpinan Lengkap Terdiri Atas

Penasehat

Pimpinan Harian

Bidang-bidang

2. Pimpinan Harian

Ketua I

Ketua II

Sekretaris I

Sekretaris II

Bendahara I

Bendahara II

Hak dan Kewajiban

Pasal 22

1. Setia dan taat pada pimpinan atasannya
2. Memimpin ranting yang ada di daerahnya
3. Memberikan laporan dan sumbanga pikiran kepada pimpinan cabang
4. Mengusahakan berdirinya ranting dan anak ranting
5. Membantu pimpinan anak cabang untuk membentuk ranting
6. Dalam keadaan terbentuk ranting, maka anak cabang dapat memilih cang

7. Memilih pimpinan cabang dalam konferensi cabang

Masa Kepemimpinan

Pasal 29

Pimpinan Anak Cabang dipilih untuk masa lima tahun dengan Konferensi

Anak Cabang dan di sahkan oleh Cabang

Daerah Teritorial

Pasal 37

1. Pimpinan Anak Cabang adalah pimpinan Muslimat NU ditingkat Kecamatan yang mengkoordinasikan Ranting-Ranting di daerah
Kecamatannya
2. Dalam satu Kecamatan dapat didirikan satu Anak Cabang
3. Di tiap MWC (Majelis Wakil Cabang) NU didirikan PAC Muslimat NU

Rapat Kerja

Pasal 46

1. Konferensi Anak Cabang adalah permusyawaratan yang dihadiri oleh Ranting yang diadakan oleh Anak Cabang tiap lima Tahun Sekali
2. Konferensi Anak Cabang Membicarakan
 - a. Pertanggungjawaban Pimpinan Anak Cabang
 - b. Masalah Keorganisasian
 - c. Masalah keagamaan dan kemasyarakatan
 - d. Program tiga tahun mendatang
 - e. Rekomendasi atau usulan

3. Konferensi Anak Cabang memilih Pemimpin Ranting

4. Mengenal Muslimat Nahdlatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Ambulu⁴²

Muslimat NU PAC Ambulu Jember merupakan organisasi yang bergerak pada bidang sosial keagamaan, yang terdiri dari 18 ranting, dan 105 anak ranting. 18 anak ranting ini terdiri dari Tirto Asri diketuai ibu Yatini, Karang Templek diketuai ibu Jainab, Watu kebo diketuai ibu Nafiah, Andongsari Krajan diketuai oleh ibu Anik Maharani, Langon diketuai ibu Kastim, Pontang 1 diketuai ibu Sufaati, Pontang 2 diketuai ibu Susmiatun, Ambulu diketuai Ibu Munawarroh, Karanganyar diketuai ibu Robiah, Sentong diketuai Ibu Hj. Umi, Tutul diketuai ibu Sriatun, Tegalsari diketuai ibu Seneman, Bedengan diketuai oleh ibu Ninik, Sabrang diketuai ibu Syarofah, Ungkalan diketuai ibu Endang, Tegalrejo diketuai ibu Hj. Ayumi, Sumberejo 1 diketuai ibu Hj. Sofi, dan Sumberejo 2 diketuai oleh ibu Hj. Sulastri. Muslimat NU PAC Ambulu ini memiliki ±6000 anggota. Struktur organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama PAC Ambulu Jember periode 2019-2024:

Penasehat : Hj Saikhatin

Hj Supanji

Nafiah

Zainab

Ketua 1 : Dra. Wiwik Masrukhah, M. Pd. I

⁴² Dokumentasi Ibu Wiwik.

Ketua 2 : Nyai Umi Bisaroh

Sekretaris 1 : Siti Habiba, S. Pd. I

Sekretaris 2 : Tayus

Bendahara 1 : Dewi

Bendahara 2 : Anik

Bidang-bidang Muslimat:

a. Bidang organisasi

Bidang organisasi merupakan bidang yang menangani kelembagaan, yakni menyusun program, penataan, pedoman organisasi Muslimat NU PAC Ambulu Jember.

b. Bidang ekonomi

Bidang ekonomi merupakan bidang yang menangani perekonomian, serta pengembangan perekonomian Muslimat.

c. Bidang seni budaya

Bidang seni budaya pada Muslimat NU ini membidangi kreatifitas anggota Muslimat dan mengajak anggota muslimat untuk mengembangkan bakat dan minatnya pada bidang seni dan budaya.

d. Bidang dakwah

Bidang dakwah pada Muslimat NU merupakan bidang yang bertugas melaksanakan dan mengembangkan penyuluhan agama Islam.

e. Bidang pendidikan dan pengkaderan

Bidang pendidikan dan pengkaderan Muslimat merupakan bidang yang memposisikan manusia sebagai manusia, dan menjadikan anggota muslimat sebagai aset yang berharga.

f. Bidang Ketenagakerjaan

Bidang ketenagakerjaan pada Muslimat merupakan bidang yang menaungi segala pekerjaan, yang dimana memiliki tugas sebagai pendata pekerjaan anggota Muslimat.

b. Penyajian Data dan Analisis

1. Peran Muslimat NU PAC Ambulu Jember dalam Mewujudkan Pendidikan Politik Perempuan

a. Makna Politik dan Keterwakilan Perempuan Menurut Muslimat

Anggota Muslimat memaknai politik berbeda-beda, sehingga pencarian makna politik menjadi sebuah langkah awal untuk menganalisis bagaimana program pendidikan politik yang ada pada Muslimat NU PAC Ambulu Jember. Adapun data makna politik menurut anggota Muslimat NU secara deskriptif dipaparkan sebagai berikut.

PAC Muslimat NU memaknai politik sebagai strategi untuk mencapai tujuan, yakni tujuan untuk mendapatkan sebuah kekuasaan. Hal ini dijelaskan oleh ibu Yatini yaitu:

“Politik merupakan strategi atau cara berpikir dan bertindak untuk mencapai tujuan, yaitu tujuan untuk mendapatkan sebuah kekuasaan.”⁴³

⁴³ Ibu Yatini, diwawancara oleh penulis, Ambulu, 2 April 2023.

Berikut penjelasan yang sama dari ibu Narmi terkait makna politik, yaitu:

“Politik itu adalah strategi, dan strategi itu bebas mau pakai cara apa mbak untuk mencapai tujuan, dan tujuan itu yang dimaksud adalah kekuasaan.”⁴⁴

Muslimat NU memahami bahwa perbedaan itu hanya kelaminnya saja, namun untuk hak perempuan dan laki-laki itu sama dan setara dalam bernegara. Secara umum Muslimat NU memandang bahwa politik sangat diperlukan, dan harus ada perempuan yang mewakili kaum perempuan dalam berpolitik yang bisa menyuarakan kebutuhan-kebutuhan perempuan itu sendiri. Hal ini dinyatakan oleh ibu Sriatun:

”Kalau kita membicarakan soal kesetaraan sebenarnya kita semua ini sama mbak, dan kebutuhan perempuan itu sangat kompleks sehingga perlu ada orang yang bisa mewakili perempuan tentang apa yang dibutuhkan perempuan, kemudian dibuat sebuah peraturan, yaitu tatanannya diranah keputusan-keputusan di pemerintahan untuk dijadikan undang-undang yang akhirnya dalam bentuk Perda yang itu berpihak pada perempuan, contohnya seperti undang-undang perlindungan perempuan dan anak, peraturan usia nikah perempuan, undang-undang ibu melahirkan, dan masih banyak lagi, itu semua kebutuhan-kebutuhan yang kaitannya dengan perempuan.”⁴⁵

Berikut juga hasil wawancara yang sama oleh ibu Sufaati, dipaparkan sebagai berikut:

“Laki-laki dan perempuan itu memiliki hak yang sama, namun karena kita masih dilingkungan desa maka masih dianggap derajat laki-laki lebih tinggi, sehingga membuat perempuan dipandang sebelah mata, padahal perempuan juga memiliki kebutuhan-kebutuhan yang perlu disuarakan, sehingga sangat perlu kita memiliki wakil perempuan yang maju dalam kancah politik”.⁴⁶

⁴⁴ Ibu Narmi. Diwawancara oleh penulis, Ambulu, 28 April 2023.

⁴⁵ Ibu Sriatun, diwawancara oleh penulis, Ambulu, 2 April 2023.

⁴⁶ Ibu Sufaati, diwawancara oleh penulis, Ambulu, 2 April 2023.

Harapan muslimat NU PAC Ambulu dengan adanya keterlibatan perempuan dalam ranah politik bisa menghapuskan secara perlahan pemikiran masyarakat tentang budaya patriarki yang masih berlaku sampai saat ini, dan berubah menjadi politik yang ramah pada perempuan serta terwujudnya kesetaraan gender dalam berpolitik. Seperti yang disampaikan oleh ibu Munawaroh, yaitu:

*“Dengan adanya perwakilan perempuan dalam ranah politik yang mampu menyuarakan keadilan dan hak perempuan, serta permasalahan perempuan yang sering terjadi di masyarakat seperti kekerasan, pelecehan seksual, dan sebagainya akan lebih diperhatikan lagi. Maka dengan adanya keterwakilan perempuan dalam ranah politik harapannya agar membawa perubahan bagi kaum perempuan”.*⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Muslimat NU PAC Ambulu khususnya para anggota yang terlibat dalam struktur organisasi yakni pengurus bidang-bidang memaknai politik dan keterwakilan perempuan ini sangat diperlukan dan penting bagi kepentingan perempuan. Anggota muslimat juga menyadari bahwa politik dalam ranah kekuasaan, merupakan sebuah jalan bagi perempuan untuk menyuarakan hak perempuan, dan mengatur kaum perempuan dalam ranah pemerintahan.

b. Pendidikan Politik Menurut Muslimat

Muslimat NU PAC Ambulu dalam mengartikan pendidikan politik memiliki pandangan sendiri. Pendidikan politik merupakan pendidikan

⁴⁷ Ibu Munawaroh, diwawancara oleh penulis, Ambulu , 2 April 2023.

untuk perempuan dan sebagai bekal dalam menjadi pemimpin maupun tampil dalam ranah politik. Hal ini disampaikan oleh ibu Yatini:

“Pendidikan politik itu mbak ibarat saat kita ingin menjadi pemimpin, maka saat ingin menjadi pemimpin dan maju dalam ranah politik perlu adanya yang namanya bekal, nah bekal itulah yang dinamakan pendidikan politik.”⁴⁸

Berikut pendapat yang sama oleh ibu Narmi, dipaparkan sebagai berikut:

“Pendidikan politik itu pendidikan yang intinya sebagai bekal kita nanti untuk menjadi pemimpin.”⁴⁹

Pendidikan politik juga dapat diartikan pendidikan yang bertujuan untuk menguatkan mental, serta mengasah kemampuan diri dalam berpolitik. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Munawaroh sebagai berikut:

“Mbak pendidikan politik itu memiliki tujuan untuk menguatkan mental, dengan adanya mental yang kuat kita akan bisa maju dalam ranah politik, dan dalam berpolitik juga perlu adanya kemampuan diri yang perlu diasah untuk maju dalam berpolitik.”⁵⁰

Sejalan dengan itu ketua Muslimat NU PAC Ambulu yang pernah mencalonkan diri sebagai caleg juga menambahkan bahwa pendidikan politik merupakan gerakan pendidikan yang berguna untuk menghapus pandangan kaum perempuan bahwa politik itu kotor, dan perlu adanya diadakannya pendidikan politik perempuan untuk mengasah kemampuan, memperkuat mental perempuan, dan memiliki visi dan misi. Ibu Wiwik menyatakan:

”Apalagi ruang lingkup kita ini termasuk orang desa mbak jadi masih banyak yang memandang bahwa politik itu kotor mbak, sehingga dengan diadakannya pendidikan politik berguna untuk menghapus

⁴⁸ Ibu Yatini, diwawancarai oleh penulis, Ambulu, 2 April 2023.

⁴⁹ Ibu Narmi, diwawancara oleh penulis, Ambulu, 28 April 2023.

⁵⁰ Ibu Munawaroh, diwawancara oleh penulis, Ambulu, 2 April 2023.

pandangan masyarakat tentang politik itu kotor, selain itu juga pendidikan politik ini untuk mengasah kemampuan, memperkuat mental kita agar tidak minder, dan dalam pendidikan politik ini juga kita belajar untuk memiliki visi dan misi.”⁵¹

Wawancara dari berbagai pihak diatas maka dapat disimpulkan bahwa perempuan maju dalam ranah politik menurut pandangan Muslimat NU PAC Ambulu Jember harus memiliki bekal mental yang kuat, kemampuan, berjiwa pemimpin dan juga memiliki visi dan misi. Oleh karena itu, maka pendidikan politik sangat diperlukan bagi perempuan, dan perempuan juga memiliki hak atas pendidikan politik. Dengan adanya kesadaran dari anggota Muslimat maupun pengurus Muslimat bahwa banyak problematika perempuan dalam masyarakat yang harus diselesaikan oleh kaum perempuan sendiri. Maka harapan perempuan menjadi bangsa Indonesia yang memiliki cara berfikir, bertindak dan memiliki kesamaan hak dan kewajiban dengan kaum laki-laki, sehingga sangat diperlukan perempuan untuk maju dan terlibat dalam ranah politik.

c. Program Pendidikan Politik Muslimat

Program pendidikan politik Muslimat NU PAC Ambulu ini dilaksanakan secara struktural dan secarakultural, dan pendidikan politik di Muslimat dilaksanakan hanya sesuai dengan kebutuhan saja. Secara struktural yaitu dengan cara sosialisai dan diskusi, dan sedangkan secara kultural dilaksanakan bagaimana berperan dalam berorganisasi.

⁵¹ Ibu Wiwik, diwawancara oleh penulis, Sumberejo Ambulu, 17 April 2023.

Berikut merupakan beberapa strategi yang dilaksanakan oleh Muslimat NU PAC Ambulu Jember:

1. Strategi struktural

Peneliti mendapatkan hasil lapangan yang telah dilakukan pada organisasi Muslimat NU Pimpinan Anak Cabang Ambulu Jember. upaya mewujudkan pendidikan politik perempuan dilakukan dengan cara sosialisasi, sosialisasi disampaikan oleh Ibu Wiwik selaku ketua Muslimat NU PAC Ambulu Jember, pada tanggal 20 Maret 2023 lokasi kediaman rumah Ibu Habibah Ambulu, kegiatan rapat pimpinan dan sosialisai pendidikan politik dengan topik “Pentingnya Pendidikan Politik Bagi Kaum Perempuan”, isi dari sosialisasi ini yaitu tentang urgensi pendidikan politik di muslimat NU sendiri, dan menghilangkan stigma negative tentang politik itu sendiri, serta memberikan pemahaman politik yang baik, selain itu meski pesta demokrasi masih tahun depan dalam kegiatan ini mengajak untuk seluruh anggota muslimat untuk tidak golput. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Yatini saat wawancara berlangsung, mengatakan bahwa:

”Kapan hari dilaksanakan sosialisasi politik tepatnya tanggal 20 Maret mbak di kediaman rumah mbak Habibah, yang ngisi sosialisai itu ibu Wiwik sendiri, tema yang diambil tentang pentingnya pendidikan politik bagi kaum perempuan, isinya mengenai tentang penghilangan pandangan negative pada politik, kita tidak boleh golput, dan memberikan pemahaman tentang pendidikan politik yang benar.”⁵²

⁵² Ibu Yatini, diwawancarai oleh penulis, Ambulu, 02 April 2023.

Kemudian pendapat ini juga dikuatkan oleh ibu Munafiah, mengatakan bahwa:

*“Acara pendidikan politik di Ambulu rumah mbak Habibah itu mbak tanggal 20 Maret rapim dan juga sosialisasi, jadi sistemnya di Muslimat itu kegiatan sosialisasi selalu di sampaikan bersama rapim,itu membahas tentang pentingnya pendidikan politik perempuan, isinya terkait tentang penghapusan pandangan jelek tentang politik mbak, memberikan pemahaman pendidikan politik yang baik dan benar, dan larangan untuk golput”.*⁵³

Terkait pendidikan politik di Muslimat NU PAC ambulu ini tidak hanya di dapat melalui observasi pada tanggal 20 Maret 2023 dan wawancara saja, tetapi juga dokumentasi gambar dibawah ini:



Gambar 4.1

Kegiatann Rapat Pimpinan dan Sosialisasi Pendidikan Politik⁵⁴

Selain kegiatan diatas ada juga kegiatan diskusi mengenai pendidikan politik dengan tema “Perempuan Melek Politik”, berikut dokumentasi acara tersebut:

⁵³ Ibu Munafiah, diwawancarai oleh penulis, Ambulu, 02 April 2023

⁵⁴ Observasi, rapim dan sosialisasi pendidikan politik Ambulu, 20 Maret 2023.



Gambar 4.2

Kegiatan Rapat Pimpinan dan Diskusi Pendidikan Politik⁵⁵

Hasil observasi peneliti dalam Kegiatan Rapat Pimpinan dan diskusi dengan tema “Perempuan Melek Politik dan Berwawasan Kebangsaan” yaitu, dilaksanakan pada hari Minggu 1 April 2023, di kantor MWC NU Ambulu. Diskusi yang dilaksanakan oleh Muslimat NU PAC Ambulu ini mengajak anggota muslimat untuk berani tampil dalam ranah politik, dan juga membekali perempuan untuk berpolitik, serta diskusi ini bertujuan untuk menyadarkan perempuan untuk masuk kedalam dunia politik demi melakukan perubahan untuk kaumnya sendiri, serta memberikan pemahaman terhadap bangsa Indonesia, serta dasarnya mengenai bangsa untuk mewujudkan persatuan. Diskusi ini dipimpin langsung oleh ibu Wiwik selaku Ketua Muslimat NU PAC Ambulu Jember. Hal ini Juga disampaikan oleh Ibu Tiwuk:

“Kegiatan diskusi perempuan melek politik dan berwawasan kebangsaan ini mbak di pimpin langsung oleh ibu Wiwik mbak,

⁵⁵ Observasi, rapim dan diskusi pendidikan politik, Ambulu, 01 April 2023.

dalam kegiatan ini kita diajak untuk berani tampil dalam ranah public, misalnya kita disuruh maju untuk memberikan pendapat saat diskusi itu benar-benar melatih mental kita, pembekalan pendidikan politik melalui diskusi, dan praktik ini membuat kita semua antusias, selain itu memberikan kita semua wawasan apa itu bangsa kita sendiri yang sesuai dengan ideology pancasila.”⁵⁶

Kemudian pendapat ibu Tiwuk di Kuatkan oleh Ibu Wiwik sendiri,

selaku pemimpin diskusi dan sebagai ketua Muslimat nu PAC Ambulu, mengatakan:

*“Kegiatan dengan Perempuan Melek Politik dan Berwawasan Kebangsaan ini memberikan bekal untuk anggota Muslimat NU PAC Ambulu agar berani maju dalam ranah politik mbak, selain itu pendidikan politik ini sangat diperlukan untuk kaum kita, kalau kaum kita tidak ada yang mewakili, siapa lagi yang akan mewakili?Mau tidak mau ya tetap harus kita sendiri yang harus memebrikan atau mengajak mereka semua menuju perubahan positif untuk kaum perempuan.Kalau terkait wawasan kebangsaan ini mbak biar paham anggota muslimat terhadap bangsanya sendiri, bagaimana cara kita berbangsa yang sesuai dengan ideology pancasila”.*⁵⁷

Strategi struktural Muslimat NU PAC Ambulu dilaksanakan dengan

diadakannya sosialisasi dan diskusi. Program pendidikan politik ini dibawahhi oleh bidang pendidikan dan pengkaderan. Untuk periode kepengurusan ibu wiwik sekarang dilaksanakan pendidikan politik dan sosial secara terstruktur dilaksanakan hanya beberapa kali saja. Namun strategi struktural ini dilaksanakan saat ada rapat pimpinan, disosialisasikan lewat ketua pimpinan rapat, dan pendidikan politik ini perwakilan dari muslimat untuk mengikuti seminar/sosialisasi kemudian hasilnya disampaikan ke anggota muslimat yang lain.

⁵⁶ Ibu Tiwuk, diwawancara oleh penulis, sumberejo Ambulu, 21 April 2023.

⁵⁷ Ibu Wiwik, diwawancara oleh penulis, Sumberejo Ambulu, 17 April 2023.

2. Strategi kultural

Strategi kultural pendidikan politik yang dilaksanakan oleh muslimat NU PAC Ambulu bagaimana memperankan berbagai macam peran dalam organisasi muslimat, seperti halnya membangun jaringan dengan organisasi lain, dan memberikan wadah untuk anggota untuk menumbuhkan berbagai macam kemampuan leadership muslimat. Bagi Muslimat NU PAC Ambulu ini terlibat dalam organisasi ataupun menjadi pengurus ini termasuk berpolitik dan juga bagian dari pendidikan politik secara kultural. Dan ketika ada momen maka memanfaatkan untuk pendekatan secara pribadi yang tujuannya untuk memberikan kesadaran pentingnya politik kepada anggota muslimat. Hal ini disampaikan oleh ibu Wiwik, yaitu:

“Dari jaman nabi Muhammad itu kita sebenarnya sudah diajarkan politik mbak, salah satunya berpolitik ini berorganisasi, dimana dalam organisasi muslimat ini ada yang namanya anggota, pengurus seperti ketua, sekretaris, dan bendahara ini sama saja kita berpolitik, karena kita sama-sama memiliki tujuan bersama.”⁵⁸

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu sufaati, ia mengatakan

bahwa:

“Tidak perlu jauh-jauh mbak dengan kita ikut organisasi mbak sama saja kita berpolitik, organisasi memiliki tujuan, dan politik juga memiliki tujuan.”⁵⁹

Kemudian juga ditegaskan lagi oleh ibu Tiwuk selaku anggota bidang pendidikan dan pengkaderan, mengatakan bahwa:

“Kita berorganisasi sama saja belajar pendidikan politik, karena dalam organisasi ada yang namanya ketua, sekretaris, bendahara,

⁵⁸ Ibu Wiwik, diwawancara oleh penulis, 17 April 2023.

⁵⁹ Ibu Sufaati, diwawancara oleh penulis, Ambulu, 2 April 2023

serta semua bidang yang ada dalam organisasi juga termasuk bagian dari pendidikan politik. Apalagi soal kepemimpinan diorganisasi ini tentu saja tidak mudah, karna kita dituntut untuk paham banyak karakter, dan juga keinginan banyak orang. Dan dinamikanya luar biasa, makanya kita harus memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat kalau nggak punya pasti kita yang mundur.”⁶⁰

Maka individu yang berperan dalam politik jika berasal dari sebuah organisasi akan memiliki mental yang kuat, pengetahuan dan juga jiwa kepemimpinan, karena dalam organisasi mereka sudah benar-benar dilatih.

Hal ini disampaikan oleh ibu Yatini, mengatakan bahwa:

“Orang yang memang jiwanya sudah terbentuk dalam organisasi maka mereka akan memiliki mental yang kuat, memiliki jiwa pemimpin. Apalagi dipolitik itu banyak sekali yang namanya kepentingan dan tujuan untuk dicapai”.⁶¹

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan politik kultural yang ada di Muslimat NU PAC Ambulu ini yaitu melalui melaksanakan peran dalam organisasi, seperti membangun jaringan, serta memberikan wadah untuk anggota terkait kepemimpinan, pendekatan pribadi akan pentingnya pendidikan politik.

d. Dinamika Persepsi Kader Muslimat

Pada Muslimat PAC Ambulu ini meski sudah dilaksanakannya program pendidikan politik baik secara struktural maupun kultural dan menganggap bahwa pendidikan politik begitu penting, namun masih menimbulkan rasa bingung pada diri pengurus dan anggota Muslimat itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh perbedaan persepsi terkait makna politik, dan

⁶⁰ Ibu Tiwuk, diwawancara oleh penulis, Sumberejo Ambulu, 21 April 2023.

⁶¹ Ibu Yatini, diwawancara oleh penulis, Ambulu, 2 April 2023.

kejadian yang sudah-sudah, sehingga menimbulkan pandangan negative terhadap politik. Justru mereka lebih nyaman berorganisasi di organisasi internal sendiri tanpa harus terlibat dalam aktivitas politik praktis. Seperti halnya yang di sampaikan oleh Sufaati bahwa anggota muslimat lebih nyaman beraktivitas pada organisasi internal, karena adanya rasa kompak, semangat, dan saling bahu membahu. Berikut petikan wawancara dengan Ibu Sufaati:

“Perempuan maju dalam ranah politik itu perlu , tetapi kita semua ini mbak lebih nyaman beraktivitas di organisasi kita sendiri karena dalam organisasi kita ini orang-orangnya kompak, ada kegiatan apapun banyak yang datang dan antusias serta semangat ikut kegiatan, apalagi saat diminta jadi panitia gitu, kami semua akan bahu membahu mbak, meskipun tidak dimintai jadi panitia kita semua tetap ikut membantu,karena bagi kami kita semua ini keluarga”.⁶²

Berikut penjelasan yang sama oleh ibu Munawaroh, yaitu:

*“Saya pribadi lebih nyaman di organisasi internal mbak karena semua anggota muslimat ini memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi, namun kita memiliki wakil politik perempuan itu juga penting, jadi biar yang muda saja yang mewakili kita.”*⁶³

Ketika sedikit membahas tentang politik praktis Anggota Muslimat tidak begitu antusias ataupun semangat, karena mereka memiliki pandangan-pandangan negative terhadap politik, mereka menganggap bahwa politik itu licik, dan kotor, bahkan ada pula yang memandang bahwa politik itu kepentingan sendiri. Hal ini di sampaikan oleh ibu Munafiah, yaitu:

”Untuk ikut politik praktis itu tidak terlalu minat mbak, karena menurut saya politik itu mencari keuntungan sendiri , apalagi

⁶² Ibu Sufaati, diwawancara oleh penulis, Ambulu, 2 April 2023.

⁶³ Ibu Munawaroh, diwawancara oleh penulis, 2 April 2023.

berbagai macam cara dilakukan, janji-janji tapi tidak ditepati, itu liciknya politik mbak mereka banyak yang tidak konsisten.”⁶⁴

Kemudian banyak anggota Muslimat menganggap ketika perempuan maju dalam ranah politik perempuan akan meninggalkan hak dan kewajibannya sebagai ibu, istri, dan pekerjaan akan terganggu. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sriatun saat wawancara, yaitu:

*“Kalau kita membicarakan kesempatan itu banyak mbak, tapi kita sadar sebagai manusia biasa dan sebagai istri, sebagai ibu, dan masih harus bekerja, sudah terlalu banyak beban kita, untuk maju dalam ranah politik takut meninggalkan hak kewajiban kita sendiri kodrat kita sebagai ibu, dan istri”.*⁶⁵

Selain hal-hal diatas Muslimat juga beranggapan bahwa perempuan yang maju dalam politik itu tidak etis, dan mereka menganggap perempuan menjadi pemimpin hukumnya haram, sehingga mereka tidak mau mendukung kaumnya sendiri. Hal ini dikemukakan oleh Ibu Wiwik selaku ketua Muslimat menyatakan bahwa:

*“Perempuan itu dipandang sebelah mata mbak, apalagi perempuan masih banyak memiliki mindset kuno, bahwa perempuan yang maju dalam ranah politik itu kurang etis, dan perempuan jadi pemimpin maka hukumnya haram, sehingga mereka tidak mau mendukung perempuan sebagai pemimpin.”*⁶⁶

Berdasarkan hasil data diatas maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengurus Muslimat menganggap politik itu penting, namun banyaknya perbedaan pandangan tentang politik dari anggota muslimat. Membuat bebrapa anggota muslimat tidak ingin terlibat dalam berpolitik praktis, dan dilatarbelakangi kurangnya dukungan keluarga maupun anggota

⁶⁴ Ibu Munafiah, diwawancara oleh penulis, Ambulu, 2 April 2023.

⁶⁵ Ibu Sriatun, diwawancara oleh penulis, Ambulu, 2 April 2023.

⁶⁶ Ibu Wiwik, diwawancara oleh penulis, Sumberejo Ambulu, 17 April 2023.

Muslimat sendiri, sehingga mereka lebih nyaman mengembangkan organisasi internalnya sendiri. Selain itu mereka merasa belum bebas dari persepsi negatif yang masih mengakar dan menjadi budaya masyarakat bahwa politik itu licik dan kotor.

e. Relasi Muslimat dengan Partai Politik dan Organisasi Non Pemerintah\LSM

Semata-mata Muslimat NU PAC Ambulu ini dalam konteks pendidikan politik tidak hanya dengan kegiatan diskusi ataupun sosialisasi saja, namun Muslimat NU PAC Ambulu ini juga turut membangun jaringan dengan partai-partai politik dan organisasi non pemerintahan/LSM.

Melihat kiblat muslimat adalah organisasi Nahdlatul Ulama, maka relasi yang terbangun dan terdekat adalah partai politik PKB. Penjelasan ini dijelaskan oleh ibu Sriatun, yaitu:

“Dari lama mbak partai PKB ini menjalin relasi dengan Muslimat, karena PKB ini partai politik dari NU, dan sudah jelas partai PKB dengan muslimat ini memiliki organisai Induk yang sama, yaitu NU.”⁶⁷

Berikut penjelasan yang sama oleh Ibu Narmi, yaitu:

“Muslimat menjalin jaringan relasi dari lama itu dengan partai PKB mbak, karena kan seinduk.”⁶⁸

Dulu partai PKB ini membutuhkan kader perempuan untuk didelegasikan menjadi kader, sehingga Muslimat NU PAC Ambulu ini mendelegasikan kadernya ke PKB, namun lama-lama penumpang PKB

⁶⁷ Ibu Sriatun, diwawancara oleh penulis, Ambulu, 2 April 2023.

⁶⁸ Ibu Narmi, diwawancara oleh penulis, Ambulu 28 April 2023.

menjadi semakin membludak, maka setelah itu beralih ke partai NASDEM karena di partai NASDEM ini kekurangan kader perempuan. Penjelasan ini dijelaskan oleh Ibu wiwik, yaitu:

*“Awal mula jaringan relasi muslimat ini partai PKB mbak, pada tahun 1999-2009 saya ikut PKB, dirasa di PKB penumpangnya terlalu banyak sehingga saya pindah haluan ke partai NASDEM. Tahun 2009 saya ikut nyaleg, 2014 saya vakum, fokus ngurusin muslimat, tahun 2016 kemudian saya ikut NASDEM dan membesarkan partai Nasdem, karena di partai NASDEM kekurangan kader perempuan mbak”.*⁶⁹

Karena Muslimat bukan organisasi politik praktis sehingga muslimat tidak melarang anggotanya untuk menjadi kader partai manapun. Melihat muslimat tidak berpolitik praktis maka muslimat hanya sekedar menjadi pengembira dan pendorong saja. Jadi ketika anggota yang lainnya ingin berpijak pada partai lain tidak menjadi masalah bagi muslimat.

Dalam kiprahnya muslimat ini juga sebagai organisasi sosial maka muslimat ini juga menggandeng lembaga-lembaga swadaya masyarakat atau organisasi non pemerintahan, dengan tujuan untuk menambah partisipasi masyarakat. Untuk pendidikan politik sendiri pada tingkat cabang tetap dari kader muslimat yang berkecimpung pada partai tertentu, dan untuk latihan khusus itu hanya personil saja.

Selaras dengan itu Muslimat juga tentu saja menggandeng LSM seperti TBG (Toko Baju Gratis), WSA (Warga Sumberrejo Ambulu), Relawan Muda, tentu saja tujuannya adalah untuk meningkatkan partisipasi dan

⁶⁹ Ibu Wiwik, diwawancara oleh penulis, Sumberejo Ambulu, 3 Mei 2023

mensukseskan acara sosial kemanusiaan. Hal ini disampaikan oleh ibu

Tiwuk:

“Kalau untuk lembaga non politik atau non pemerintahan biasanya Muslimat NU ini bekerjasama dengan LSM seperti TBG, WSA, dan Relawan Muda mbak untuk mensukseskan berbagai macam acara. Seperti halnya dalam kegiatan sosial.”⁷⁰

Berikut juga penjelasan yang sama dari ibu Narmi, mengatakan bahwa:

“Muslimat juga memiliki jaringan dengan lembaga non pemerintahan mbak yaitu lembaga swadaya masyarakat seperti organisasi Warga Desa Sumberrejo yang sering dikenal dengan WSA, Toko Baju Gratis (TBG), dan organisasi Relawan Muda, dengan lembaga non pemerintahan ini biasanya hanya melaksanakan kegiatan sosial mbak, seperti bansos yang sering, senam, dan masih banyak lagi.”⁷¹



Gambar 4.3

**Kegiatan Santunan Anak Yatim dan Piatu Muslimat Kerjasama
Dengan WSA⁷²**

Berdasarkan Observasi melalui media sosial kegiatan santunan anak yatim dan piatu yang dilaksanakn Muslimat bekerjasama dengan

⁷⁰ Ibu Tiwuk, diwawancara oleh penulis, Sumberejo Ambulu, 21 April 2023.

⁷¹ Ibu Narmi, diwawancara oleh penulis, Sumberejo Ambu, 28 April 2023.

⁷² Dokumentasi Ibu Wiwik.

komunitas Warga Desa Sumberejo (WSA) ini semata-mata bertujuan untuk membangun rasa kekeluargaan dan semangat gotong royong semata-mata untuk kegiatan kemanusiaan. Hal ini disampaikan oleh ibu Wiwik:

“Kita juga melakukan kegiatan kemanusiaan mbak seperti santunan anak yatim, kegiatan dilaksanakan kerjasama dengan komunitas WSA, tujuan kita ya membentuk jaringan atau kekeluargaan serta gotong royong antar komunitas ataupun organisasi.”⁷³

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan politik yang diperoleh Muslimat NU PAC Ambulu ini tentu saja diperoleh dari hubungan personal, dan untuk pemberdayaan perempuan tentu saja muslimat NU ini menggandeng Lembaga Swadaya Masyarakat seperti komunitas Warga Sumberejo Ambulu, TBG dan relawan muda semata-mata bertujuan untuk membangun jaringan, kekeluargaan, partisipasi dan mensukseskan berbagai macam acara. Dan kegiatan yang sering dilakukan adalah kegiatan sosial saja.

2. Implementasi Pendidikan Politik Perempuan di Muslimat Nahdlatul Ulama PAC Ambulu Jember dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

Dalam ruang public pendidikan politik memiliki arti luas, dan cakupannya tidak hanya pemerintahan ataupun negara saja, namun sangat

⁷³ Ibu Wiwik, diwawancara oleh penulis, Sumberejo Ambulu, 03 Mei 2023.

banyak melibatkan berbagai macam kegiatan, seperti gerakan sosial, kepemimpinan, kebijakan, keorganisasian, dan masih banyak lagi.

Pendidikan politik yang ada ini sebagai bentuk upaya untuk mensejahterakan rakyat, serta pendidikan politik ini memiliki peranan inti untuk menciptakan kondisi yang benar-benar sejahtera bagi warga negara. Hal ini disampaikan oleh ibu Tiwuk sebagai anggota muslimat, ia mengatakan bahwa:

*“Dalam pendidikan politik muslimat semata-mata bukan hanya untuk anggota muslimat saja, melainkan juga untuk generasi muda seperti IPNU/IPPNU, tentu saja dengan tujuan sebagai penerus selanjutnya serta meningkatkan kesadaran dan peranan anak muda yang akan menjadi penggerak kemajuan bangsa”.*⁷⁴

Diadakannya pendidikan politik dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan peranan pelajar, memungkinkan mereka untuk lebih memahami pentingnya pendidikan politik untuk memajukan bangsa dan negara. Sejalan dengan itu, pengetahuan pendidikan politik harus ditransformasikan kepada pelajar sebagai bentuk perluasan pendidikan di Indonesia, serta sebagai pengembangan dan pelatihan yang cerdas serta manusiawi.

Anggota Muslimat NU PAC Ambulu juga berusaha mengumpulkan Pelajar terutama pada tingkat Sekolah Menengah Pertama yang mana untuk dijadikan penerus dan mendapatkan sosialisasi pendidikan politik dalam membangun pengetahuan, hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh ibu

⁷⁴ Ibu Tiwuk, diwawancara oleh penulis, Sumberejo Ambulu, 21 April 2023.

Wiwik, selaku ketua Muslimat NU PAC Ambulu Jember mengatakan bahwa:

“Sebagai ketua muslimat mbak saya tidak tinggal diam untuk mendapatkan generasi penerus, saya berusaha mengumpulkan siswa SMP dengan tujuan untuk memberikan sosialisasi ataupun mengajak diskusi tentang pentingnya pendidikan politik pada anak-anak, hal ini dilakukan agar luntarnya stigma negative tentang politik”⁷⁵
Selanjutnya sosialisasi dan diskusi yang dikhususkan untuk pelajar

SMP tersebut, diharapkan untuk mempererat silaturahmi dengan teman yang lain dan anggota muslimat. Maka dengan begitu pelajar tersebut akan lebih mengenal satu sama lain. Dengan hal ini dapat menciptakan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan politik.

Kemudian peneliti juga mewawancarai ibu Sriatun selaku pengurus bidang pendidikan dan kaderisasi yang ikut membantu pelajar dalam mengikuti sosialisasi pendidikan politik muslimat, yang mengatakan bahwa:

“Pendidikan politik yang ada di muslimat ini harus ditransferkan ke generasi muda mbak, dengan demikian kita akan memiliki generasi penerus yang mencintai bangsa dan negara, serta mau mensejahterakan rakyat. Apalagi untuk pelajar Sekolah Menengah Pertama, sangat diperlukan pemahaman tentang wawasan kebangsaan. Mereka tidak hanya dibekali pengetahuan saja, melainkan juga dapat memahami makna pendidikan politik. Kami disini juga berusaha untuk berkomunikasi terus menerus untuk memberikan pendidikan politik kepada para kaum pelajar.”⁷⁶
Sosialisasi dan diskusi ini dilaksanakan setiap jam libur sekolah dan

jam pulang sekolah. Sehingga pelajar yang mengikuti sosialisasi dan

⁷⁵ Ibu Wiwik, diwawancara oleh penulis, Sumberejo Ambulu, 3 Mei 2023.

⁷⁶ Ibu Sriatun, diwawancara oleh penulis, Ambulu, 2 April 2023.

diskusi mendatangkan ilmu tambahan dalam pembelajaran pendidikan politik. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahan dan pemaknaan pendidikan politik untuk generasi penerus bangsa, khususnya pelajar sekolah menengah pertama. Pembelajaran disosialisasikan oleh ketua muslimat dan anggota muslimat yang memang sudah pernah ikut andil dalam seminar, dan sosialisasi pendidikan politik, serta memberikan wawasan kepada pelajar yang hadir dalam sosialisai maupun diskusi pendidikan politik. Hal ini dikataka oleh ibu Sriatun, yaitu:

*“Saya dan anggota muslimat mengumpulkan anak-anak SMP ini, setiap hari libur atau sepulang sekolah, untuk diberikan sosialisasi dan berdiskusi terkait pendidikan politik yang dimana tujuan kita adalah memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pemaknaan pendidikan politik yang sebenarnya, kami sebagai sumber belajar. Kami semua senang memberikan ilmu pengetahuan dalam pendidikan politik sebagai penerus nantinya dan bertujuan agar menghilangkan stigma negative masyarakat tentang politik. Sehingga kami memiliki harapan kedepannya pendidikan politik ini tetap dilaksanakan agar menghilangkan stigma negative masyarakat tentang politik, maka dengan begitu kami berusaha untuk memberikan sosialisasi pendidikan politik kepada pelajar”.*⁷⁷

Kemudian penjelasan ini juga diperkuat oleh ibu Wiwik, yang mengatakan bahwa:

“Dalam sosialisasi dan diskusi pelajar ini kami masih menggunakan sumber belajar seadanya mbak, yaitu sumber belajar terdapat di anggota muslimat itu sendiri, dengan tentunya dalam memberikan wawasan kepada kaum pelajar dengan penuh semangat. Kami semua memiliki solidaritas yang tinggi khususnya dalam memberikan ilmu pengetahuan tentang pendidikan politik, Apalagi saya selaku ketua muslimat dan juga kader politik, diharapkan dapat membentuk karakter pelajar dalam membentuk jiwa pemimpin yang mencintai

⁷⁷ Ibu Sriatun, diwawancara oleh penulis, Ambulu, 2 April 2023.

bangsa dan negaranya khususnya melalui pendidikan politik yang ada di muslimat ini mbak."⁷⁸

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber belajar yang dimanfaatkan dalam pendidikan politik muslimat adalah anggota muslimat itu sendiri yang sudah memiliki kemampuan dan wawasan pendidikan politik. Pemberi wawasan pendidikan politik ini biasa disebut sebagai narasumber oleh pelajar sekolah menengah pertama ini. Sumber belajar dalam muslimat dapat diartikan seseorang yang aktif dalam memberikan wawasan dan mentranferkan ilmunya kepada pelajar yakni anggota muslimat itu sendiri, serta memberikan wawasan dan pengetahuan pendidikan politik.

Konsep pendidikan politik disini untuk mewujudkan harapan organisasi muslimat, kemudian dalam pendidikan politik ini sebagai kajian pembelajaran kepada pelajar dalam pembentukan karakter individu yang cinta akan tanah air dan bangsa, menghapuskan stigma negative dalam politik, dan membekali pelajar dengan jiwa kepemimpinan. Sehingga pembelajaran yang diusung melalui pendidikan politik ini tidak lepas dari kurikulum 2013 serta menjadikan pendidikan politik ini menjadi penyemangat dalam mencintai bangsa dan negara, sehingga menjadi penyempurna pendidikan yang ada di Indonesia. Dengan demikian diharapkan sebagai kekuatan pendidikan dimasa depan.

Pada hakikatnya pendidikan politik memiliki tujuan: (I) Menjadikan individu memiliki kemampuan rasional, kritis, dan kreatif dalam

⁷⁸ Ibu wiwik, diwawancara oleh penulis, Sumberejo Ambulu, 3 Mei 2023.

menanggapi isu kewarganegaraan, (II) Bertanggung jawab, dan berpartisipasi aktif, (III) Berindak secara cerdas dalam berbagai macam kegiatan masyarakat, (IV) Berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi, (V) Membentuk individu yang berkarakter sesuai dengan masyarakat Indonesia agar mampu hidup bersama dengan individu lainnya.

Oleh karena itu, meningkatkan pendidikan politik ini harus memiliki ide-ide kreatif dan inisiatif untuk memulihkan praktik pendidikan politik yang kurang optimal. Dalam pendekatan ini, konsep pendidikan politik menekankan sekolah sosial dan pelatihan yang sudah disesuaikan.

Kemudian peneliti mewawancarai ibu Wiwik selaku ketua Muslimat NU PAC Ambulu dan juga sebagai kader partai politik, ia mengatakan bahwa:

*“Dalam pelaksanaan pendidikan politik ini tentu saja kami menggabungkan dengan materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mbak, sebab pendidikan politik termasuk dalam rumpun ilmu sosial. Rata-rata yang mengikuti sosialisasi dan diskusi pendidikan politik ini pelajar kelas 7 sekolah menengah pertama. Sehingga sumber belajar selain dari anggota muslimat, kami juga tentu saja mengaitkan dengan materi IPS sebagai sumber belajar. Dengan tujuan siswa yang mengikuti sosialisasi dan diskusi ini dapat menambah ilmu pengetahuan diluar sekolah”.*⁷⁹

Kemudian pernyataan diatas diperkuat oleh ibu Tiwuk selaku anggota bidang pendidikan dan pengkaderan, ia menyatakan bahwa:

“Tentu saja saya akan selalu mendukung dengan diadakannya pendidikan politik ini mbak, apalagi pelajar SMP yang dikumpulkan rata-rata masih kelas 7 SMP, sehingga kedepannya bisa menjadi aset yang berharga bagi kami, apalagi adanya ibu Wiwik yang benar-

⁷⁹ Ibu Wiwik, diwawancara oleh penulis, Sumberejo Ambulu, 3 Mei 2023.

benar paham akan pendidikan politik ini sangat membantu untuk memberikan wawasan kepada kami dan pelajar, sehingga dapat digabungkan dengan materi IPS dengan pendidikan politik yang saling berkaitan, sehingga pelajar ini dapat tambahan ilmu diluar sekolah.”⁸⁰

Selanjutnya dengan mengintegrasikan pendidikan politik yang ada di muslimat melalui pembelajaran kepada pelajar/peserta didik, dapat menjadikan peserta didik menambah wawasan pengetahuan yang tidak hanya didapatkan disekolah melainkan diluar sekolah juga mendapatkannya. Maka sosialisasi dan diskusi pendidikan politik yang dilakukan oleh anggota muslimat menekankan pembentukan karakter pemimpin yang berwawasan kebangsaan, serta karakter yang sesuai dengan nilai dan norma setempat. Dengan bimbingan ibu Tiwuk dan Sriatun selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial dapat mengintegrasikan materi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pendidikan politik.

Model pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan pendidikan politik yang dilakukan oleh pelajar dan anggota muslimat adalah model pembelajaran Tema 2 Keadaan Penduduk Indonesia dengan materi Lembaga Sosial. Sehingga model pembelajaran Tema 2 Keadaan Penduduk Indonesia yaitu tentang Lembaga Sosial ini memadukan pendidikan politik ini melalui sosialisasi dan diskusi kepada peserta didik agar mengenal jenis dan fungsi lembaga sosial melalui pendidikan politik tersebut. Dengan tujuan untuk mengetahui peran dan melakukan hubungan antar pelajar dan

⁸⁰ Ibu Tiwuk, diwawancara oleh penulis, Sumberejo Ambulu, 21 April 2023.

anggota muslimat (manusia) dalam menjalani kehidupan dengan tujuan untuk mendapatkan keterarturan hidup, menambah wawasan dan pembentukan karakter. Hal ini disampaikan oleh ibu Sriatun, mengatakan bahwa:

*“Dalam memberikan wawasan pendidikan politik kepada pelajar tentu saja menggunakan pembelajaran tema 2 keadaan penduduk Indonesia tentang lembaga sosial mbak, bagi saya ini yang paling cocok dengan memadukan pembelajaran lembaga sosial dengan pendidikan politik, yang nantinya dapat mengenalkan peran masing-masing individu, pembentukan karakter melalui lembaga-lembaga sosial serta melalui sosialisasi dan diskusi pendidikan politik. Maka lembaga sosial ini yang akan membentuk dan membekali pelajar maupun muslimat untuk memiliki jiwa pemimpin dan paham akan perannya dalam berkehidupan masyarakat yang nantinya akan membangun perkembangan positif baik secara wawasan maupun pembentukan karakter yang baik”.*⁸¹

Kemudian pernyataan diatas dikuatkan oleh ibu Tiwuk selaku anggota muslimat bidang pendidikan dan pengkaderan,yaitu:

*“Lembaga sosial ini bertujuan untuk memberikan pedoman tentang bersikap dan berperilaku mbak, selain itu lembaga sosial ini seperti organisasi Muslimat tujuannya juga untuk menyelaraskan anggota-anggota Muslimat agar terciptanya integrasi dalam Muslimat itu sendiri, dengan cara diadakannya pelakaksanan sosialisasi dan diskusi pendidikan politik. Oleh karena itu pelajar sebagai generasi penerus dalam berbangsa dan negara harus ikut andil dalam pendidikan politik ini, sehingga perlu diadakan pendidikan politik.”*⁸²

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan pembelajaran tentang lembaga-lembaga sosial ini melalui pendidikan politik memiliki tujuan untuk memiliki jiwa pemimpin dan paham akan perannya dalam berkehidupan masyarakat yang nantinya akan membangun perkembangan

⁸¹ Ibu Sriatun, diwawancara oleh penulis, Ambulu, 2 April 2021.

⁸² Ibu Tiwuk, diwawancara oleh penulis, Sumberejo Ambulu, 21 April 2023.

positif baik secara wawasan maupun pembentukan karakter yang baik dalam memahami wawasan dan pengetahuan dalam pendidikan politik. Sehingga dengan peka terhadap peran pelajar dan mampu bekerjasama antar pelajar dapat menjadikan solidaritas yang kuat dan kerjasama dalam sosialisasi dan diskusi pendidikan politik, hingga kedepannya tidak ada stigma negative terhadap politik di lingkungan masyarakat.

Maka secara garis besar implementasi pendidikan politik yang ada di Muslimat NU PAC Ambulu Jember ini dapat diketahui pembelajaran yang dilakukan menggunakan pembelajaran lembaga sosial dengan mengetahui pendidikan politik serta mengikuti sosialisasi dan diskusi sebagai wujud aplikasi pelajar setempat untuk menambah wawasan politik. Terkait hal ini, pelaksanaan pendidikan politik dalam pembelajaran terdapat keterkaitan materi Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII SMP yang berbunyi: 3.3 Memahami jenis-jenis lembaga kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.

Selain itu nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan politik yang ada di muslimat NU PAC Ambulu melalui strategi struktural maupun kultural yakni nilai kepemimpinan, berperan dalam organisasi maupun masyarakat, pembentukan karakter, berwawasan kebangsaan, penghapusan stigma negative tentang politik, gotong royong dan kekeluargaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa, dengan strategi pemberdayaan organisasi melalui pendidikan politik yang ada di Muslimat NU PAC

Ambulu jember dengan mengedepankan wawasan kebangsaan dan pembentukan karakter berjiwa pemimpin serta sumber belajar yakni dengan diadakannya sosialisasi dan diskusi, dengan pembelajaran lembaga-lembaga sosial sehingga dapat berperan dalam masyarakat maupun organisasi serta menjalin silaturahmi antar anggota muslimat, pelajar maupun masyarakat melalui pelaksanaan pendidikan politik.

c. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini penulis akan membahas hubungan antara hasil penelitian yang dilakukan di Muslimat NU PAC Ambulu dengan teori yang relevan, data yang diperoleh saat observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan-temuan tersebut dirangkum sebagai berikut:

1. Peran Muslimat NU PAC Ambulu Jember dalam Mewujudkan Pendidikan Politik Perempuan.

a. Pengaruh konstruksi sosial budaya dalam memaknai politik perempuan oleh Muslimat NU PAC Ambulu Jember

Pendidikan politik merupakan upaya pendidikan yang disengaja dan sistematis untuk membentuk individu yang berkepribadian politik, agar memiliki kesadaran politik dan mampu menjadi partisipan yang bertanggung jawab secara etis atau moral dalam mencapai tujuan politik masyarakat, bangsa, dan negara.⁸³ Pendidikan politik dilaksanakan

⁸³ Eko Handoyono and Puji Lestari, *Pendidikan Politik*, (Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2017),12.

dengan tujuan membuat rakyat menjadi melek politik, sehingga mereka menjadi sadar politik, lebih kreatif dan mampu berpartisipasi dalam kegiatan politik dan pembangunan dalam bentuknya yang positif. Dengan pendidikan politik ini, diharapkan tercipta pribadi politik yang bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara.⁸⁴

Problematika kaum perempuan dalam ranah politik bersumber dari proses marginalisasi peran-peran perempuan di masyarakat. Marginalisasi terjadi berawal dari adanya ketidakadilan gender. Mansour Faqih menyatakan bahwa ada beberapa ketidakadilan gender di masyarakat, antara lain: (I) *Marginalisasi* terhadap kaum perempuan. Misalnya program swasembada pangan atau revolusi hijau secara ekonomis telah menyingkirkan kaum perempuan dari pekerjaannya sehingga memiskinkan mereka. Misalnya program revolusi hijau dengan memperkenalkan jenis padi unggul yang tumbuh lebih rendah, dan penegakan pada dengan sistem tebang menggunakan sabit, tidak memungkinkan lagi panen dengan ani-ani, padahal orang tersebut melekat dan digunakan oleh kaum perempuan. Akibatnya banyak kaum perempuan miskin di desa termarginalisasi, yakni semakin miskin sudah tersingkir karena tidak mendapatkan pekerjaan di sawah pada musim panen. Berarti program revolusi hijau dirancang tanpa mempertimbangkan aspek gender. (II) *Subordinasi* pada perempuan,

⁸⁴ *Ibid*, 15.

anggapan bahwa perempuan itu irasional atau emosional sehingga perempuan tidak bisa tampil memimpin, berakibat munculnya sikap yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting. Dulu anggapan bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi toh akhirnya akan ke dapur juga. (III) *Stereotip* atau pelabelan negatif pada perempuan, misalnya penandaan yang berawal dari asumsi bahwa perempuan bersolek adalah dalam rangka memancing perhatian lawan jenisnya, maka setiap ada kasus kekerasan atau pelatihan seksual selalu dikaitkan dengan stereotip ini. Bahkan jika ada pemerkosaan yang dialami oleh perempuan, masyarakat berkecenderungan menyalahkan korbannya. (IV) Beban kerja/beban ganda pada perempuan, Misalnya adanya anggapan bahwa kaum perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin serta tidak cocok untuk menjadi kepala rumah tangga, pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan. Terlebih-lebih jika si perempuan tersebut harus bekerja maka ia memikul beban kerja ganda.⁸⁵

Berdasarkan teori diatas, *stereotip* atau pelabelan negatif dan pandangan perempuan tempatnya didapur, serta beban kerja menjadi faktor utama kurangnya keterlibatan perempuan pada bidang politik, sektor ini juga mempengaruhi cara berfikir anggota muslimah terhadap

⁸⁵ Mansour Fakih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Puataka Pelajar, 2013), 12-21.

politik praktis. Pandangan sebagian anggota muslimat bahwa politik itu kotor, hal ini semata-mata tidak bisa dipahami sebagai perspektif individu saja. Tetapi jika kita melihat teori Faqih Mansour di atas, maka persepsi ini muncul berasal dari perjalanan yang panjang sebuah konstruksi sosial budaya tentang peran perempuan, dan sebagian pandangan muslimat ini bisa jadi mewakili mayoritas perempuan di Indonesia.

Karena hal ini juga yang menjadi jawaban anggota muslimat tidak mau maju dalam ranah politik praktis, tentu saja alasannya adalah stigma peran perempuan. Terlebih marginalisasi kepemimpinan perempuan masih sangat kental. Perempuan diperankan penuh dalam keluarga. Selain itu ketika ada anggota muslimat yang mencalonkan diri dalam legislative, hal ini membuat dilemma yang berkepanjangan, karena dianggap tidak bisa mengurus keluarga dan juga dianggap pemimpin perempuan itu hukumnya haram. Sehingga wajar saja jika anggota Muslimat lebih nyaman berkisah dalam organisasi internalnya sendiri.

b. Strategi pendidikan politik Muslimat NU PAC Ambulu Jember

Strategi pendidikan politik muslimat NU PAC Ambulu secara struktural yang sudah dilaksanakan tentang pentingnya pendidikan politik bagi kaum perempuan, perempuan melek politik dan berwawasan kebangsaan ini, keduanya memiliki kesamaan yang intinya sebagai

proses penyadaran untuk anggota muslimat terkait pentingnya pendidikan politik dan menjadikan anggota berwawasan kebangsaan sesuai dengan ideology Pancasila. Sedangkan dalam strategi kultural memiliki tujuan sebagai mana berperan dalam organisasi, serta membentuk karakter pemimpin, membangun relasi dan kekeluargaan, mampu bekerjasama dan bergotong royong.

Sesuai dengan teori Idrus Afandi tentang pendidikan politik sebagai proses penyadaran, pendidikan politik lebih berorientasi kepada tindakan menampilkan sejumlah pengetahuan yang telah diketahui dan dipahami dalam kehidupan bernegara, berbangsa dan bermasyarakat, sehingga efektivitas cara menyoliasisasikan gagasan kearah tindakan pengamalan ideology Pancasila lebih berorientasi untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat dan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan nasional.⁸⁶

Namun, sudut pandang yang terbangun dalam sebagian anggota Muslimat NU PAC Ambulu ini mengenai politik sangat mempengaruhi strategi dalam melaksanakan pendidikan politik. Mereka memaknai politik ini sebagaimana peran perempuan dikonstruksikan dalam masyarakat, namun sebagian pengurus juga memiliki kesadaran bahwa

⁸⁶ Idrus Affandi, *Pendidikan Politik Kepemimpinan Dan Kepeloporan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021). Hlm 140.

politik itu penting dan juga sebagai sarana membangun kemajuan kaum perempuan itu sendiri.

Sebagaimana dalam teori Fakih Mansour, sumber problematika perempuan di bidang politik ini tidak hanya mencangkup aspek konstruksi sosial melainkan dengan batas-batas peran perempuan yang ada di masyarakat, namun di sisi lain proses marginalisasi yang telah berlangsung hingga saat ini di lingkungan masyarakat itu sendiri tentu saja sudah membentuk pola pikir perempuan sedemikian rupa, yaitu mereka mau tidak mau menerima realita dirinya serba terbatas sebagai perempuan. Sehingga membentuk pandangan tentang politik yang tidak sama pada kaumnya sendiri.

Tentu saja dalam hal ini muslimat NU PAC Ambulu Jember mendeteksi problem sosial perempuan sehingga mereka melaksanakan kegiatan upaya struktural dan kultural. Sebagai langkah untuk menangani problematika tersebut, misalnya dengan diadakannya sosialisasi maupun diskusi yang diselenggarakan sebagai usaha peningkatan wawasan dan pengetahuan bagi anggota Muslimat itu sendiri. Pandangan bahwa perempuan sangat tidak etis jika berada di ranah politik dan hal ini membuat perempuan tidak memiliki wawasan dan pengetahuan politik, baik dalam politik arti luas ataupun politik praktis. Dengan diadakannya sosialisasi maupun diskusi ini pelan-pelan perempuan akan mengerti pentingnya berperan dalam kehidupan politik.

Dalam kegiatan politik yang dilaksanakan pada Muslimat NU PAC Ambulu ini hanya sesuai dengan kebutuhannya saja, hal ini terjadi karena adanya budaya yang melekat, yaitu pandangan tentang peran perempuan dalam masyarakat, sehingga wajar saja jika skill politik praktis tidak terlaksana secara terstruktur.

Ada juga strategi kultural, namun dalam prakteknya masih belum maksimal, khususnya dalam keterlibatan peran dalam organisasi. Strategi kultural ini salah satunya adalah membentuk jiwa kepemimpinan, menurut muslimat hal ini tentu sangat diperlukan dalam pendidikan politik secara kultural atau tidak langsung. Namun hal ini juga masih menjadi problematika dalam Muslimat NU PAC Ambulu sendiri, karena masih banyak anggota yang pasif, dan anggota yang aktif hanya pengurus saja. Maka dari itu sangat diperlukan kegiatan yang secara terus-menerus untuk mendapatkan hasil yang optimal, dan melatih emosional dan rasional perempuan, sehingga menyadarkan perempuan bahwa dalam hal politik kaum perempuan masih termarginalisasi.

Sesuai dengan teori strategi politik, yakni strategi politik penting bukan hanya untuk partai politik dan pemerintah saja, tetapi juga penting untuk organisasi non pemerintahan yang juga aktif dalam politik. Semua organisasi non pemerintahan baik serikat buruh, kelompok pejuang lingkungan hidup, organisasi Hak Asasi Manusia,

dan sebagainya, membutuhkan strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang mereka.⁸⁷

c. Dampak Pendidikan Politik Pada Muslimat NU PAC Ambulu Jember

Karena minimnya minat anggota dalam politik, dan minimnya kegiatan pendidikan politik yang diselenggarakan secara intensif, dan terstruktur. Kurangnya minat anggota muslimat ini terhadap politik karena budaya patriarki yang sudah mengakar pada pemikiran anggota muslimat. Hal ini bisa dilihat dari pemaknaan anggota muslimat terhadap politik. Maka dampak pendidikan politik yang diselenggarakan oleh Muslimat NU PAC Ambulu ini masih belum menuai hasil yang maksimal.

Muslimat sendiri ketika ingin berkiprah dalam ranah politik mereka berpikir akan meninggalkan hak dan tanggung jawab kepada keluarganya. Dan juga pada pemilu 2019 anggota muslimat yang mencalonkan diri sebagai caleg berasal dari anggota muslimat notabenehnya sudah mempunyai keluarga. Justru karena sudah berkeluarga maka dukungan dari pihak keluarga sangat penuh, namun dukungan dari anggota muslimat sendiri masih beberapa persen karena menganggap bahwa pemimpin perempuan adalah hukumnya haram. Dan dalam Muslimat NU PAC ambulu Jember ini menyatakan bahwa

⁸⁷ Peter Schroder, *Strategi Politik*. (Jakarta: Friedrich-Numann-Stiftung Fuer die Freiheit, 2013) hlm. 7-8

mereka lebih nyaman untuk berkiprah dalam organisasi internal daripada dalam ranah politik. Karena mereka memiliki stigma negatif terhadap politik, yang di mana mereka menganggap bahwa politik itu kotor, dan juga tidak sesuai dengan perempuan, politik itu hanya kepentingan pribadi untuk mendapatkan kekuasaan, dan politik itu tidak sesuai janji juga licik.

Namun mereka menyadari terlibat dalam dunia politik merupakan hal yang penting bagi perempuan, yang berguna untuk mewujudkan kesejahteraan dan keadilan di dalam semua elemen masyarakat bagi perempuan, terutama yaitu keadilan dan perlindungan untuk perempuan itu sendiri. Namun berdasarkan pernyataan muslimat NU sendiri mereka lebih nyaman berkiprah dalam organisasinya sendiri. Menjaga kekeluargaan, tali silaturahmi, serta kebersamaan di lingkup internal organisasi muslimat. Sehingga hal ini merupakan penyebab lemahnya motivasi anggota muslimat untuk berkiprah dalam ranah politik.

Sebenarnya muslimat NU sendiri sadar bahwa politik merupakan sebuah upaya untuk mensejahterakan bangsa, menegakkan keadilan dalam bernegara. Namun karena adanya stigma negatif dalam politik membuat anggota muslimat enggan untuk bergabung dalam ranah politik hal ini disebabkan oleh adanya budaya patriarki yang masih mengakar di lingkungan masyarakat.

Minimnya jumlah perempuan sebagai penentu kebijakan politik menyebabkan keputusan mengenai kebijakan umum yang mempengaruhi sejajaran perempuan masih dipegang oleh laki-laki, yang sebagian besar masih mencitrakan bahwa politik tidak cocok untuk perempuan. Perempuan harus menurut saja apa keputusan politik yang akan diambil oleh laki-laki, karena laki-laki lah yang dianggap paling tahu dan layak berpolitik. Bias gender dalam bidang politik juga masih terasa hingga saat ini. Selain itu juga terdapat indikasi bahwa jika jumlah perempuan lebih banyak dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan maka fokus kehidupan politik akan berubah. Dampak yang paling jelas adalah akan terjadinya perluasan wilayah politik pada masalah-masalah dan isu-isu yang semula dianggap bukan isu politik, seperti kesejahteraan anak, perlindunganReproduksi perempuan, dan lain-lain. Kehidupan politik barangkali akan lebih bermoral karena perempuan lebih mementingkan isu politik konvensional, seperti ekonomi, pendidikan, perumahan, lingkungan kesejahteraan sosial, daripada politik keras, seperti penambahan jumlah personil tentara perang, pembelian senjata, dan pembuatan senjata nuklir.

Salah satu hal yang bisa dilakukan adalah dengan berkampanye dan sosialisasikan bahwa berpolitik bukan hanya urusan laki-laki melainkan juga merupakan hak kaum perempuan. Di sisi lain kaum perempuan sendiri harus meningkatkan kemampuan dan kualitasnya, dan harus bisa

melepaskan diri dari belenggu stereotip gender, agar menjadi percaya diri jika diberi kesempatan untuk memegang suatu jabatan politis. Masyarakat juga harus memulai dibiasakan untuk menerima tokoh politik perempuan tanpa mencari-cari alasan dengan menjustifikasi lewat ayat-ayat agama yang terkadang salah penafsirannya. Peran dunia pendidikan juga sangat penting dalam membentuk kawasan politik peserta didik tanpa membedakan peserta didik laki-laki dan perempuan.⁸⁸

d. Refleksi: Menuju *Sustainability* (keberlanjutan) dalam Pemberdayaan Politik Perempuan Oleh Organisasi Masyarakat

Ruslan Memaknai pendidikan politik sebagai upaya-upaya yang dicurahkan oleh lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal yang berusaha membentuk dan menentukan kepribadian politik yang sejalan dengan kultur politik orang-orang yang bergerak di lembaga-lembaga tersebut pada setiap warga negara, membentuk dan menumbuhkan kesadaran politik dengan segala tingkatannya, yang warga negara menjadi sadar dan mampu memperoleh sendiri kesadarannya, membentuk dan menumbuhkan kemampuan partisipasi politik secara aktif, dalam ikut memecahkan persoalan-persoalan umum

⁸⁸ *Ibid*, 123.

masyarakatnya dengan segala bentuk partisipasi yang memungkinkan dan yang mengantarkan kepada perubahan menuju yang lebih baik.⁸⁹

Dalam hal ini masalah utaman yang ada pada organisasi Muslimat NU PAC Ambulu Jember yaitu tentang lemahnya minat perempuan dalam ranah politik merupakan adanya stigma negative kader terhadap politik itu sendiri, dikarenakan melekatnya sistem patriarti pada masyarakat dan paling utama adalah di keluarga.

Oleh karena itu pentingnya dilaksanakan pendidikan politik untuk meningkatkan pengetahuan serta wawasan tentang politik dan pelan-pelan menghapus persepsi patriarki dalam anggota muslimat NU pac ambulu. Untuk mensukseskan pendidikan politik perlu diadakan pendidikan politik yang tersusun secara sistematis, terstruktur intensif serta dibersamai dengan pemahaman gender. Tujuannya agar mempunyai pemahaman bahwa perempuan dan laki-laki memiliki hak yang sama dalam bersosial politik.

Berdasarkan problematika yang dialami muslimat dalam pendidikan politik, maka dalam pendidikan politik sangat diperlukan 2 hal, yaitu: (I) Kesadaran pribadi. Pendidikan politik yang dilaksanakan untuk perempuan harus mengarah kepada pendedaran pribadi tentang pentingnya pembebasan kaum perempuan terhadap marginalisasi politik. Sehingga kamu perempuan memiliki mental yang kuat dalam

⁸⁹ *Ibid*, 144.

berpolitik. Maka pendidikan politik yang ada di muslimat harus bermuatan pada menumbuhkan orientasi politik wawasan, pengetahuan agar tidak lagi merasa tidak pantas atau merasa memiliki kekurangan pada anggota muslimat. (II) Pendidikan politik terstruktur dan sistematis Didikan politik bagi perempuan merupakan sebuah kebutuhan yang sangat penting karena mengingat secara jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada laki-laki sehingga perlu diadakannya pendidikan politik yang arahnya terstruktur dan sistematis.

Oleh karena itu dengan berpartisipasi seorang perempuan dalam renang politik maka harapan yang sangat besar untuk perempuan itu menjadi penggerak menuju perubahan masyarakat yang lebih melek akan kesetaraan gender. Sehingga, sistem patriarki yang sudah mendarah daging dimasyarakat lokal dan sudah menjadi permasalahan perempuan dapat dihapuskan sedikit demi sedikit melalui pola kepemimpinan perempuan. Dan seharusnya anggota muslimat perlu menyadari dan mendorong mental anggota muslimah berkiprah dalam ranah politik

2. Implementasi Pendidikan Politik Perempuan di Muslimat NU PAC

Ambulu Jember dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

Implementasi pendidikan politik pada muslimat NU PAC Ambulu Jember, terutama terhadap pelajar mereka dibekali sosialisasi dan diskusi

wawasan pengetahuan pendidikan politik, serta bagaimana cara berperan. Dengan demikian dalam pertemuan penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Sumber Belajar

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.⁹⁰ Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.⁹¹

Dalam pelaksanaan pendidikan politik pada muslimat NU PAC Ambulu, sumber belajar penting dalam perkembangan kognitif. Sumber belajar yang ada di muslimat yakni manusianya itu sendiri, artinya belajar diberikan sosialisasi dan diskusi melalui pendidikan politik dalam menambah wawasan dan pengetahuan. Lebih lanjut Manusia merupakan sumber belajar tertua yang digunakan untuk mengirimkan

⁹⁰ Ahdar Djameludin And Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Center, 2019), 6.

⁹¹ *Ibid*, 13.

dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Sehingga sampai dewasa ini dunia pendidikan pada umumnya masih mengandalkan manusia sebagai sumber belajar yang efektif. Karena faktor penting dalam pembelajaran dengan sumber belajar manusia adalah rancangan pelajaran yang interaktif. Dengan adanya manusia sebagai pemeran utama dalam proses belajar maka kesempatan interaksi semakin terbuka lebar.⁹²

Diadakannya sosialisasi dan diskusi yang dilaksanakan oleh muslimat diharapkan peserta didik yang sudah ikut berkumpul dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui pendidikan politik. Melalui pendidikan politik bertujuan agar peserta didik memiliki wawasan dan pengetahuan, serta kemampuan leadership, rasa kekeluargaan, gotong royong dan kerjasama melalui pendidikan politik. Sehingga peserta didik dapat memahami wawasan pendidikan politik yang dilaksanakan oleh muslimat.

Dengan adanya diskusi dan sosialisasi yang dilaksanakan oleh muslimat NU diharapkan peserta didik yang sudah terkumpul dengan tujuan untuk menghilangkan stigma negatif tentang politik, menciptakan sikap mencintai bangsa dan negara serta mau mensejahterakan rakyat, dan juga memiliki jiwa kepemimpinan.

⁹² *Ibid*, 15.

Maka sumber belajar melalui anggota muslimat (manusia) itu sendiri selaku narasumber dalam mentransformasikan politik kepada peserta didik, agar dapat mengenal lebih dalam tentang pentingnya pendidikan politik, serta mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan politik yang dilaksanakan bertujuan untuk merubah perilaku peserta didik melalui pendidikan politik sebagai generasi penerus bangsa untuk lebih cinta tanah air dan bangsanya sendiri. Itu kan politik ini harus selalu dilaksanakan kepada peserta didik yang duduk di bangku sekolah menengah pertama sebagai generasi penerus.

Secara tidak langsung pengalaman dalam belajar dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar. Aspek yang berbeda mempengaruhi pengalaman yang berkembang, tetapi lingkungan adalah faktor yang paling penting dalam menentukan hasil. Hubungan yang dibangun seseorang dengan situasinya saat ini akan menghasilkan pengalaman belajar, termasuk perubahan perilaku. Lebih lanjut, belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah.⁹³

Kemudian juga Ahmad Rohani menegaskan dalam sumber pembelajaran adalah pengalaman yang secara inheren sangat

⁹³ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 03 No. 2, 2017. 333-352

luas, khususnya pengalaman yang sangat luas, dan yang mungkin mengarah pada peluang belajar.⁹⁴ Akibatnya, sumber pembelajar itu sendiri dapat diartikan sebagai interaksi yang sengaja disediakan, dan memanfaatkan pengalaman, baik secara terang-terangan atau secara terkandung, sertai baik secara mandiri ataupun kombinasi.

b. Model Pembelajaran Lembaga Sosial

Manusia merupakan makhluk yang ramah, perilaku ramah ini yang mencerminkan sebagai makhluk sosial yang dapat bertahan dalam lingkungan, tidak terlepas dari itu manusia sebagai makhluk sosial tentu saja hidup membutuhkan orang lain, sehingga menimbulkan terjadinya interaksi sosial, dalam berinteraksi sosial tentu saja membutuhkan batasan dan peraturan yang sering disebut sebagai norma. Norma-norma yang dianggap penting dalam lingkungan masyarakat merupakan pembentuk lembaga sosial.

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas didalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Pengalaman

⁹⁴ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1977), 102.

yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan (*knowledge*) atau *a body of knowledge*.⁹⁵

Melalui pendidikan politik yang ada di muslimat peserta didik yang sudah melaksanakan sosialisasi dan diskusi pendidikan politik. Dalam pelaksanaan sosialisasi dan diskusi pendidikan politik peserta didik dapat berinteraksi dengan teman yang lain sehingga dapat membangun komunikasi secara baik dan erat, serta memahami peran dan norma-norma yang ada dimasyarakat melalui pendidikan politik. Pembelajaran mengenai lembaga-lembaga sosial melalui peran dalam berorganisasi serta sosialisasi dan diskusi pendidikan politik ini dengan kompetensi dasar yang berkaitan dalam memahami pengetahuan (faktual, konseptual, Dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, fenomena sosial , dan kejadian tampak mata. Sesuai dengan Kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2014 Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII 3.3 Memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat. Dan juga Kompetensi Dasar 4.2 Menghasilkan gagasan kreatif untuk memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dilingkungan masyarakat.

⁹⁵ Nurlina Ariani Hrp, et al., *Buku Ajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Bhakti Persada Bandung, 2022). 2.

Melalui dilaksanakannya sosialisasi dan diskusi pendidikan politik sebagai pembelajaran peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami wawasan dan pengetahuan politik, pembentukan karakter, memahami peran dalam berorganisasi dan masyarakat, selain itu juga membentuk jiwa pemimpin, dan paham akan norma dan nilai-nilai dalam kehidupan sosial melalui pendidikan politik yang dilaksanakan. Maka dalam sosialisasi dan diskusi pendidikan politik sehingga peserta didik dapat memahami peran satu sama lain dan berinteraksi serta saling bekerja sama dalam membangun wawasan pengetahuan dan keterampilan secara bersama-sama. Dengan penuh harapan pembelajaran kelembagaan sosial ini dapat meningkatkan komunikasi pada peserta didik, serta mampu menjalani norma dan nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat, menanamkan jiwa pemimpin, berwawasan kebangsaan dan cinta tanah air, serta memahami peran masing-masing dengan melalui pembelajaran pendidikan politik.

Model pembelajaran kelembagaan social menekankan pada adanya hubungan antara peserta didik dengan lingkungan kehidupan, baik lingkungan sosial, ekonomi, pendidikan, politik, keagamaan, dan budaya. Tujuan pembelajaran kelembagaan social menitikberatkan bagaimana peserta didik dapat memahami peran, kepemimpinan, gotong royong, kekeluargaan, kebersamaan dan mengerti kehidupan bersama di masyarakat atau *learning to life together*. Setiap peserta didik tidak bisa

memisahkan dirinya dari peran dan kebersamaan dengan orang lain. Dengan pembelajaran kelembagaan social, peserta didik akan mengerti dan memahami makna hubungan lembaga social dan kehidupan social. Pembelajaran kelembagaan sosial dapat memberikan wawasan berfikir kepada peserta didik tentang batasan sikap atau perilaku yang harus dilakukan sesuai norma dan nilai-nilai yang ada dimasyarakat ketika berinteraksi dengan orang lain. Dengan model ini, peserta didik akan diajarkan tentang bagaimana berperan dan, bersikap dalam menghadapi kondisi masyarakat social yang ada. Pembelajaran kelembagaan sosial dapat memandu siswa untuk memiliki daya mental yang lebih baik dan kesehatan emosi yang lebih sesuai dengan cara mengembangkan kepercayaan diri dan perasaan realitis serta menumbuhkan empati kepada orang lain. Pembelajaran menjadi wahana untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berinteraksi secara ekstensif dengan masyarakat, mengembangkan sikap dan perilaku demokratis.⁹⁶

Lebih lanjut, menurut Joyce, setiap model pembelajaran mengarah pada desain pembelajaran yang membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Kualitas berikut mendefinisikan model pembelajaran sebagai salah satu yang memprioritaskan

⁹⁶ Muhammad Mushfi El Iq Bali, dalam Koko Adya Winata dan Aan Hasanah. Implementasi Model Pembelajaran Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Pesert Didik. *Jurnal Pendidikan*. 2021. Vol.9 No.1, 22-32. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan/article/download/639/522/>
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

penguasaan konsep dan/atau modifikasi perilaku dengan mendukung pendekatan logis, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Transformasi dan keterampilan secara langsung.
- b. Pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu.
- c. Materi pembelajaran yang telah terstruktur.
- d. Lingkungan belajar yang telah terstruktur.
- e. Distruktur oleh guru.

Pendidik berfungsi sebagai sumber informasi, dan dalam hal ini guru harus menggunakan berbagai media yang sesuai. Kemajuan skala besar sedang berlangsung atau sedang dibuat. Pengembangan sumber daya manusia adalah suatu cara untuk meningkatkan kualitas atau kapabilitas manusia dalam rangka mencapai suatu tujuan umum.⁹⁷

Sehingga model pembelajaran kelembagaan sosial dapat diasumsikan sebagai tahapan yang digunakan oleh pendidik untuk menerapkan desain wujud pembelajaran agar pengalaman yang berkembang dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran menggunakan pendidikan politik yang ada di Muslimat.

Maka secara garis besar implementasi pendidikan politik yang ada di muslimat pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kelembagaan sosial, sebagai wujud aplikasi peserta didik setempat dalam menambah wawasan terkait pendidikan politik. Oleh karena itu dapat

⁹⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), 14.

disimpulkan dengan adanya pemberdayaan perempuan dalam organisasi masyarakat ditekankan kepada peserta didik setempat dengan model pembelajaran kelembagaan sosial dapat memahami peran individu dalam masyarakat, bekerjasama, dan memiliki karakter kepemimpinan serta menjalin hubungan antar anggota organisasi melalui sosialisasi dan diskusi pendidikan politik.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa sebagian anggota Muslimat NU PAC Ambulu masih memiliki stigma negative terhadap politik, serta adanya sistem patriarki yang masih keental, dan hal ini menjadi faktor penyebab rendahnya minat anggota muslimat terjun dalam politik. Pendidikan politik yang dilaksanakan Muslimat menggunakan strategi struktural dan kultural, Namun dalam melaksanakan pendidikan politik yang sudah dilaksanakan hanya sesuai kebutuhan saja. Model pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan pembelajaran kelembagaan sosial, pembelajaran ini sesuai dengan KD Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII, yaitu: 3.3 Memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat. Dalam pembelajaran kelembagaan/lembaga sosial sebagai wujud aplikasi peserta didik setempat dalam menambah wawasan terkait pendidikan politik, pemebentukan karakter, menanamkan jiwa kepemimpinan, dan memahami norma serta nilai-nilai yang ada di masyarakat setempat, selain itu pemberdayaan perempuan dalam organisasi muslimat ini menekankan partisipasi pada pesertadidik dan juga anggota muslimat itu sendiri, dengan menggunakan model pembelajaran kelembagaan sosial, melalui pendidikan politik yang ada di Muslimat Nahdlatul Ulama PAC Ambulu Jember.

B. Saran

Dalam mensukseskan pendidikan politik perlunya kerjasama dengan gerakan perempuan yang ada di daerah setempat tentunya dengan tujuan memberikan pendidikan politik. Semua pihak berhak diberikan pendidikan politik baik dalam lingkungan keluarga, organisasi, masyarakat, dan sebagainya. Hal ini berfungsi untuk menghapuskan stigma negative terhadap politik, menanamkan jiwa kepemimpinan, pembentukan karakter, berwawasan kebangsaan dan cinta tanah air.



DAFTAR PUSTAKA

- Adya Winata, Koko, dan Aan Hasanah. Implementasi Model Pembelajaran Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*. Vol.9 No.1, 22-32. (2021).
- Affandi, Idrus. *Pendidikan Politik Kepemimpinan Dan Kepeloporan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021).
- Djamaludin, Ahdar, And Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Center, (2019).
<http://repository.iainpare.ac.id/1639/>
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, (2013).
- Farhan, Muhammad. "Strategi Komunikasi Politik Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Kabupaten Jember Menjelang Pemilu pada Jawa Timur 2018". *Journal Al-'adalah*. Vol.22 No.2, (2019).
- Fatimah, Andi Anugrah Batari, Syamsudduha, dan Usman. "Analisis Wacana Kritis Novel *Genduk Duku* Karya Y.B Mangunwijaya dan Relevansinya dengan Pembelajaran Literasi Sastra Berbasis Gender di SMA". *Jurnal Kependidikan:Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Kependidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, (2021).
- Handoyono , Eko, and Puji Lestari, *Pendidikan Politik*, Yogyakarta: Pohon Cahaya, , (2017).
- Harahap, Jam'ah, "Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Wanita di Desa Simatahari Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan". Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2019).
- Haris, Abdul. dan Abdullah Dardum. "Kiai NU Dan Politik (Keterlibatan Kiai NU Dalam Kontestasi Pilpres 2019)" *Jurnal Fenomena* . Vol. 20 No. 1. Hlm 91-114.2021
- Hariyanti, Cecep Dermawan, dan Iim Siti Masyitoh. "Peran Partai Politik dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Kader Perempuan Melalui Pendidikan Politik". *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* (2018).
<https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/17659/pdf>

- Hrp, Nurlina Ariani, et al. "Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran." (2022).
- Ihsan, Muhammad. "*Peran Partai Golkar Bagi Masyarakat Kabupaten Bone Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik (Studi Dewan Pimpinan Daerah Partai Golkar Kabupaten Bone)*". Jurnal Al-Dustur . (2018). <https://iain-bone.ac.id/index.php/aldustur/article/download/349/263>
- Ilman, Zidny dan Thomas Nugroho Aji. "*Partisipasi Politik Muslimat NU Dalam Tahun 1955 dan 1971*". Avatara, e-journal pendidikan sejarah. (2020).. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/31846/28892>
- Isnaeniyah, Erni, "*Partisipasi Politik Perempuan Islam Di Indonesia Dalam Tradisi NU*". Jurnal Agama dan Lintas Budaya:Religious (2017).
- Kartini, Ade dan Asep Maulana. "*Redefinisi Gender dan Seks*". Jurnal An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman (2019).
- Madur, Maria Theresia Ngidang, "*Politik dan Perempuan (Studi Tentang Tingkat Keterwakilan Perempuan Pada Pemilu Legislatif Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur Periode 2019-2024)*". Diss Institut Pemerintahan Dalam Negeri (2022). <http://eprints.ipdn.ac.id/9912/>
- Majid, Abdul. Perencanaan Pembelajaran. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).
- Muzaeni, Anicka, "*Politik Perempuan Di Tingkat Lokal (Studi Peran Muslimat dan Fatayat NU dalam Mobilisasi Suara Pada Pilkada 2018 di Kabupaten Tegal)*". Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, (2019).
- Nata, Abuddin. Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran. (Jakarta: Kencana, 2009).
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar dan pembelajaran." *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3.2 (2017): 333-352.
- Rohani, Ahmad. Pengelolaan Pengajaran. (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004), cet. 2.
- Sari, Sismonika Puspita, Sulton, dan Ambiro Puji Asmaroini. "*Politik Representasi Muslimat dalam Pilkada Serentak Kabupaten Ponorogo Tahun 2020*". Artikel Universitas Muhammadiyah Ponorogo 2020.
- Schroder, Peter. *Strategi Politik*. (Jakarta: Friedrich-Numann-Stiftung Fuer die Freiheit, 2013) hlm. 7-8

- Sidqi, Imaro. "Kesadaran Hukum Masyarakat Pemalang Terhadap Pilkada Serentak Tahun 2020 di Era Pandemi Covid-19". *Rechtenstudent Journal Fakultas Syariah IAIN Jember*. Vol.1 No.2, hlm 95-108, th 2020.
- Soeharto, Achmad. "Urgensi Pendidikan Politik Bagi Perempuan". *Jurnal Muwazah* (2011).
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung:Alfabeta, 2019)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. "Metode Penelitian Pendidikan". Bandung: PT Rosdakarya (2016).
- Solichah, Zumrotun. "Mendorong Partisipasi dan Keterwakilan Perempuan Jember untuk Pemilu 2024". Oktober 2022, Accessed 21 December 2022. Syahid, Maulana. "Peran Politik Perempuan Dalam Pemikiran Siti Musdah Mulia". *Jurnal Agama dan Hak Azasi Manusia:IN RIGHT* (2014). 31-66.
- Tane, Tiara dan Fatmariza. "Peran Organisasi Perempuan dalam Pembangunan: Studi di Nagari Canduang Koto Laweh". *Journal of Civic Education*, (2020). h
- Triono, Aru Lego. "Nyai Sinta Nuriyah Berharap Muslimat NU Jalankan Peran Advokasi Perempuan." Maret 2021, Accessed 21 Desember 2022.
- Zainal, Ahmad Aupal. "Perempuan NU Dan Pilkada (Studi Terhadap Polarisasi Dukungan Politik Muslimat dan Fatayat NU Terhadap Pasangan Indah Putri Indriani-Thahar Rum Di Pilkada Serentak Tahun 2015)". (Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar. 2018).
- "Berita." Kominfo ,online. 29 Oktober 2020. Accesses 17 Januari 2023. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/30457/jadi-mitra-strategis-pemerintah-muslimat-nu-perlu-lakukan-revitalisasi-organisasi/0/berita>
- "Muslimatnu", Sejarah Singkat Muslimat NU, Accesess 4 Mei 2023. <http://muslimatnu.or.id/sejarah-singkat/>
- "Sejarah." Muslimat NU Or Id. Accessed Desember 21, 2022. <http://muslimatnu.or.id/sejarah-singkat/#:~:text=Visi%20dari%20Muslimat%20NU%20adalah,Allah%20SWT%2C%20berkualitas%20dan%20mandiri>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pernyataan keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Siti Nur Halimah

NIM : T20199015

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Denagan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa kripsi yang berjudul “Pendidikan Politik Perempuan Pada Muslimat Nahdlatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Ambulu Jember Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama” adalah benar hasil penelitian karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 15 Juni 2023
Saya yang menyatakan



Siti Nur Halimah
NIM. T20199015

Lampiran 2: Surat izin penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.tainjember@gmail.com

Nomor : B-1001/In.20/3.a/PP.009/03/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Muslimat NU PAC Ambulu Jember
Jalan Watu Ulo Ambulu

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20199015
Nama : SITI NUR HALIMAH
Semester : Semester delapan
Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pendidikan Politik Perempuan Pada Muslimat Nahdlatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Ambulu Jember Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial SMP" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Wiwik Masrukah

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 06 Maret 2023

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



UIN KHAS JEMBER

Lampiran 3: Surat selesai penelitian



**PIMPINAN ANAK CABANG
MUSLIMAT NAHDATUL ULAMA
AMBULU JEMBER**

Jl. Watu Ulo Ambulu Telp.082338016105
Email: pacmuslimatnuambulu@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 129/A/PACMNU/IX/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Wiwik Masrukhah, M. Pd. I
Jabatan : Ketua Muslimat NU Ambulu
Alamat : Jl. Watu Ulo Ambulu Dusun Krajan Kidul, Sumberejo Ambulu

Menerangkan Bahwa:

Nama : Siti Nur Halimah
NIM : T20199015
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Telah melaksanakan Penelitian Tentang **“Pendidikan Politik Perempuan Pada Muslimat Nahdatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Ambulu Jember Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial SMP”** di pimpinan anak cabang muslimat NU di kecamatan Ambulu.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambulu, 12 Mei 2023

Ketua Muslimat NU Ambulu



Dra. Wiwik Masrukhah, M. Pd. I

Lampiran 4: Jurnal Kegiatan Penelitian

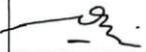
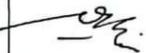
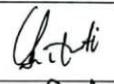
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

PENDIDIKAN POLITIK PEREMPUAN PADA MUSLIMAT NAHDLATUL
ULAMA PIMPINAN ANAK CABANG AMBULU JEMBER SEBAGAI
SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SMP

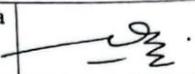
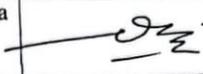
Nama : Siti Nur Halimah

NIM : T20199015

Prodi : Tadris IPS

NO	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Sabtu, 18 Maret 2023	Penyerahan surat permohonan ijin penelitian	
2.	Senin, 19 Maret 2023	Mengambil data berupa gambaran objek penelitian	
3.	Selasa, 20 Maret 2023	Melakukan observasi pada saat Rapim dan Sosialisasi Pendidikan Politik	
4.	Kamis, 01 April 2023	Melakukan Observasi Saat Rapim dan diskusi pendidikan politik	
5.	Minggu, 02 April 2023	Melakukan wawancara dengan ibu Yatini	
6.	Minggu, 02 April 2023	Melakukan wawancara dengan ibu Sriatun	
7.	Minggu, 02 April 2023	Melakukan wawancara dengan ibu Sufaati	
8.	Minggu, 02 April 2023	Melakukan wawancara dengan ibu Munawaroh	
9.	Sabtu, 08 April 2023	Mengambil data berupa	

JEMBER

		pendidikan politik berupa notulensi	
10.	Senin, 17 April 2023	Melakukan wawancara dengan ibu Wiwik	
11.	Jum'at, 21 April 2023	Melakukan wawancara dengan ibu Tiwuk	
12.	Jum'at, 28 April 2023	Melakukan wawancara dengan ibu narmi	
13.	Rabu, 03 Mei 2023	Melakukan wawancara dengan Ibu wiwik	
14.	Kamis, 11 Mei 2023	Meminta data yang dirasa kurang bagian notulensi pendidikan politik	
15.	Minggu, 14 Mei 2023	Meminta surat keterangan selesai penelitian	



Lampiran 5: Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pendidikan Politik Muslimat Nahdlatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Ambulu Jember Sebagai Sumber Belajar Ilmu	A. Pendidikan Politik Perempuan	a. Peran dalam upaya mewujudkan politik perempuan	1. Strategi pendidikan politik yang dilaksanakan oleh muslimat NU PAC Ambulu Jember: a) Makna Politik dan Keterwakilan Perempuan menurut Muslimat NU b) Pendidikan politik menurut Muslimat c) Program pendidikan	Primer: a. Hasil wawancara dengan para sumber pertama b. Observasi lapangan c. Dokumentasi Sekunder: a. Buku	1. Pendekatan penelitian : empiris 2. Jenis Penelitian : kualitatif deskriptif 3. Teknik pengumpulan data: • Observasi • Wawancara	1. Bagaimana peran muslimat NU PAC Ambulu Jember dalam upaya mewujudkan Pendidikan Politik Perempuan? 2. Bagaimana implementasi pendidikan politik di muslimat NU PAC Ambulu Jember dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

<p>Pengetahuan Sosial SMP</p>			<p>politik Muslimat</p> <p>d) Dinamika persepsi kader muslimat NU terhadap politik</p> <p>e) Relasi Fatayat dengan Partai politik</p> <p>2. Dampak strategi pendidikan politik oleh Muslimat NU PAC Ambulu Jember</p> <p>a) Pengaruh konstruksi</p>	<p>b. Jurnal</p> <p>c. Sekripsi</p> <p>d. Website</p> <p>e. Dll</p>	<p>• Dokumentasi</p> <p>4. Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Reduksi data • Penyajian data • Penarikan kesimpulan • Keabsahan data: <p>Triangulasi data</p>	<p>Sekolah Menengah Pertama?</p>
-------------------------------	--	--	---	---	---	----------------------------------

			<p>sosial budaya dalam memaknai politik oleh perempuan muslimat NU PAC Ambulu Jember</p> <p>b) Strategi pendidikan politik Muslimat NU PAC Ambulu: Struktural dan Kultural</p> <p>c) Dampak program pendidikan politik Muslimat NU PAC Ambulu</p>		
--	--	--	---	--	--

	B. Sumber belajar IPS	a. Lingkungan Organisasi b. Manusia/Individu	a) Pemanfaatan lingkungan organisasi dalam melakukan kegiatan belajar politik perempuan dalam organisasi b) Pemanfaatan tutor sebagai kegiatan belajar politik perempuan dalam organisasi			
--	-----------------------	---	--	--	--	--

Lampiran 6: Pedoman penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

Pendidikan Politik Perempuan Pada Muslimat Nahdlatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Ambulu Jember Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

A. Pedoman Observasi

1. Proses rapat dan diskusi harian dengan divisi-divisi
2. Proses pengkaderan
3. Saat Muslimat NU PAC turun ke lapangan dan apa yang disampaikan

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Muslimat NU
2. Struktur pengurusan dan divisi Muslimat NU PAC Ambulu Jember
3. Visi dan Misi Muslimat
4. AD/ART Muslimat
5. Peraturan-peraturan dalam berpolitik
6. Hasil rapat dan notulensi

C. Pedoman Wawancara

a. Pendidikan Politik

1. Apa pandangan Muslimat terhadap politik dan keterwakilan perempuan?

2. Bagaimana pandangan ibu terhadap peran laki-laki dan perempuan dalam konteks hubungan politik?
3. Apakah yang menjadi penyebab rendahnya keterwakilan perempuan di dunia perpolitikan, padahal perempuan memiliki hak dan kedudukan yang sama dengan laki-laki?
4. Apa saja yang menjadi kendala tidak terlaksananya pendidikan politik?
5. Apa saja program Muslimat untuk melakukan penyadaran kepada kaum perempuan tentang pentingnya perempuan berperan di ranah politik?
6. Kapan dan dimana kegiatan pendidikan politik dilaksanakan?
7. Bagaimana strategi Muslimat dalam melaksanakan pendidikan politik?
8. Bagaimana bentuk dorongan muslimat terhadap perempuan yang ingin maju dalam ranah politik?
9. Apakah ada pelatihan khusus dalam meningkatkan partisipasi politik?
10. Apakah Muslimat memiliki jaringan dalam kajian politik?
11. Bagaimana cara muslimat membangun jaringan dengan partai politik?

b. Sumber Belajar

1. Bagaimana bentuk dan jenis sumber belajar yang terdapat di Muslimat NU PAC Ambulu Jember dalam mewujudkan Pendidikan politik?
2. Bagaimana penerapan sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama?
3. Apa saja fungsi sumber belajar dalam penerapan pendidikan politik perempuan?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Ketua Umum Muslimat

1. Apa pandangan Muslimat terhadap politik dan keterwakilan perempuan?
2. Bagaimana pandangan ibu terhadap peran laki-laki dan perempuan dalam konteks hubungan politik?
3. Apa saja program Muslimat untuk melakukan penyadaran kepada kaum perempuan tentang pentingnya perempuan berperan diranah politik?
4. Bagaimana strategi Muslimat dalam melaksanakan pendidikan politik?
5. Kapan dan dimana kegiatan pendidikan politik dilaksanakan?
6. Bagaimana bentuk dorongan muslimat terhadap perempuan yang ingin maju dalam ranah politik?
7. Apakah ada pelatihan khusus dalam meningkatkan partisipasi politik?
8. Bagaimana cara muslimat membangun jaringan dengan partai politik?
9. Apakah Muslimat memiliki jaringan dalam kajian politik?

B. Ketua Bidang Pendidikan dan Pengkaderan

1. Apa pandangan Muslimat terhadap politik dan keterwakilan perempuan?
2. Apakah yang menjadi penyebab rendahnya keterwakilan perempuan di dunia perpolitikan, padahal perempuan memiliki hak dan kedudukan yang sama dengan laki-laki?
3. Apa saja yang menjadi kendala tidak terlaksananya pendidikan politik?

4. Apa saja program Muslimat untuk melakukan penyadaran kepada kaum perempuan tentang pentingnya perempuan berperan diranah politik?
5. Kapan dan dimana kegiatan pendidikan politik dilaksanakan?
6. Bagaimana strategi Muslimat dalam melaksanakan pendidikan politik?
7. Bagaimana bentuk dorongan muslimat terhadap perempuan yang ingin maju dalam ranah politik?
8. Apakah ada pelatihan khusus dalam meningkatkan partisipasi politik?
9. Bagaimana bentuk dan jenis sumber belajar yang terdapat di Muslimat NU PAC Ambulu Jember dalam mewujudkan Pendidikan politik?
10. Bagaimana penerapan sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama?
11. Apa saja fungsi sumber belajar dalam penerapan pendidikan politik perempuan?

C. Kader Politik Muslimat

1. Apa pandangan Muslimat terhadap politik dan keterwakilan perempuan?
2. Bagaimana pandangan ibu terhadap peran laki-laki dan perempuan dalam konteks hubungan politik?
3. Apakah yang menjadi penyebab rendahnya keterwakilan perempuan di dunia perpolitikan, padahal perempuan memiliki hak dan kedudukan yang sama dengan laki-laki?
4. Apakah ada pelatihan khusus dalam meningkatkan partisipasi politik?
5. Apakah Muslimat memiliki jaringan dalam kajian politik?

6. Bagaimana cara muslimat membangun jaringan dengan partai politik?

D. Anggota Muslimat

1. Apa pandangan Muslimat terhadap politik dan keterwakilan perempuan?
2. Bagaimana bentuk dorongan muslimat terhadap perempuan yang ingin maju dalam ranah politik?
3. Apakah ada pelatihan khusus dalam meningkatkan partisipasi politik?
4. Kapan dan dimana kegiatan pendidikan politik dilaksanakan?
5. Apakah Muslimat memiliki jaringan dalam kajian politik?
6. Bagaimana cara muslimat membangun jaringan dengan partai politik?



Lampiran 7: Dokumentasi dan Observasi



Sumber: dokumentasi pribadi penulis



Sumber: dokumentasi pribadi penulis

Observasi Kegiatan Muslimat Khotmil Qur'an dan Harlah ke 77 Muslimat



Sumber: dokumentasi pribadi penulis

Wawancara dengan ibu Sriatun anggota bidang pendidikan dan Pengkaderan



Sumber: dokumentasi pribadi penulis

Wawancara dengan ibu Yatini pengurus bidang pendidikan dan pengkaderan



Sumber: dokumentasi pribadi penulis
Wawancara dengan Ibu Munafiah



Sumber: dokumentasi pribadi penulis
Wawancara dengan ibu Sufaati



Sumber: dokumentasi pribadi penulis
Kegiatan Rapat Pimpinan Dan Diskusi Pendidikan Politik



Sumber: dokumentasi pribadi penulis
Kegiatan Rapim dan Sosialisasi Pendidikan Politik



Sumber: dokumentasi pribadi penulis
Wawancara dengan ibu Tiwuk



Sumber: dokumentasi pribadi penulis
Wawancara dengan Ibu Wiwik Ketua Muslimat NU PAC Ambulu

Lampiran 8: Biodata Penulis

Nama : Siti Nur Halimah

NIM : T20199015

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 29 Juni 2000

Alamat : Krajan Kidul RT. 002 RW. 021, Sumberejo-Ambulu,
Jember.

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Riwayat Pendidikan : 1. SDN Sumberejo 08 2007-2013
2. SMPN 2 Ambulu 2013-2016
3. SMA BIMA Ambulu 2016-2019
4. UIN KH. Acmad Siddiq Jember 2019-2023